

***LESSON STUDY* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SD GLOBAL SURYA  
BANDAR LAMPUNG**

**Tesis**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna  
Memperoleh Gelar Master Pendidikan (M. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

**M. Ichsan Nawawi Sahal**

**NPM: 1786108010**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2018 M**

***LESSON STUDY* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SD GLOBAL SURYA  
BANDAR LAMPUNG**

**Tesis**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna  
Memperoleh Gelar Master Pendidikan (M. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1440 H/ 2018 M**

## Abstrak

Kurangnya keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar adalah karena system pembelajaran yang dilaksanakan cenderung menekankan bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*). Karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan lebih bermakna, dan dapat memotivasi siswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Global Surya?, Dan Apasaja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya?.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menekankan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman, analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* dalam pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lapung. Secara garis besar terbagi dalam tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Pada tahap perencanaan (*plan*) beberapa kegiatannya adalah menyiapkan materi, membuat skenario pembelajaran (*lesson plan*), menyiapkan blangko untuk *observer*, menyiapkan tanda peserta siswa, data nama siswa (absensi). Pada tahap pelaksanaan (*do*) guru model melakukan kegiatan pembelajaran, *observer* mengamati dan mencatat semua temuan-temuan pada lembar observasi ketika proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap refleksi (*see*) guru model dan pengamat berupaya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang selanjutnya dievaluasi cara mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Kesimpulan penelitian ini adalah: Implementasi *Lesson Study* yang dilakukan di SD Global Surya yang dilakukan pada mata pelajaran PAI berlangsung dengan baik, dengan adanya keterlibatan dari pihak sekolah mulai dari Guru dan Kepala Sekolah. Setiap tahapan dalam kegiatan *Lesson Study* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dapat memberikan makna sehingga membantu guru menjadi lebih kompeten menjalani profesinya sebagai tenaga pendidik, dengan semakin meningkatnya kompetensi guru maka dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dukungan penuh dari pihak sekolah serta kerja sama yang baik dari para guru dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study* membuat kegiatan ini menjadi kegiatan yang memiliki dampak positif untuk seluruh pihak yang mengikutinya, walaupun terdapat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *Lesson Study* dan masih adanya rasa tidak percaya diri dari guru apabila terdapat evaluasi setelah kegiatan berlangsung.

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ichsan Nawawi Sahal

NPM : 1786108010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "**LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SD GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG**". adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Nopember 2018

Yang menyatakan



M. Ichsan Nawawi Sahal



**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **LESSON STUDY** SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SD GLOBAL SURYA  
BANDAR LAMPUNG

Nama : **M. ICHSAN NAWAWI SAHAL**

NPM : **1786108010**

Bidang Studi : **Ilmu Tarbiyah**


Konsentrasi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana  
UIN Raden Inten Lampung

Bandar Lampung, 11 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II,

  
**Prof. Dr. Wan Jamaludin, M. Ag.**  
**NIP. 197103211995031001**

  
**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
**NIP. 197208182006041006**

  
**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 195507101985031003**



## PENGESAHAN

Tesis, dengan Judul: “LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SD. GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG.” Nama: M. ICHSAN NAWAWI SAHAL, NPM: 1786108010, telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### Tim Penguji

Ketua : Prof Dr. H. Achmad Asrori, MA .....

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd .....

Penguji I : Dr. Nasir, M. Pd .....

Penguji II : Prof. Dr. Wan Jamaludin, M. Ag .....

Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag  
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 14 Februari 2019

## PEDOMAN TRANSLITERASI

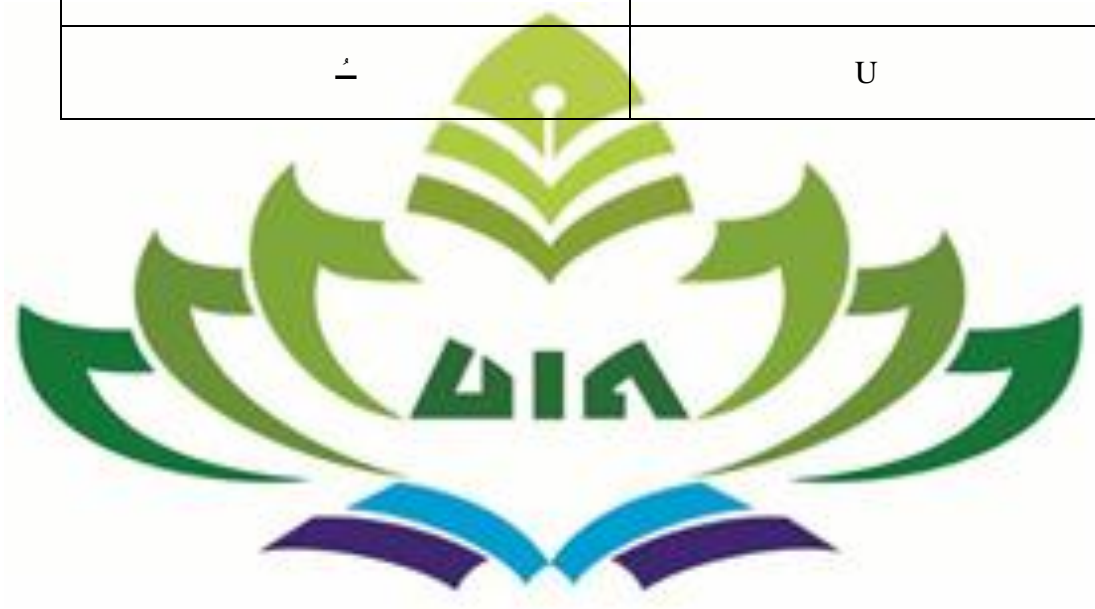
### A. Arab Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

**B. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ـَـ	A
ـِـ	I
ـُـ	U





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa *tasyakur* dan *tahmid* kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan ni'mat, rahmat serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Nabiyyana, wa Habibana, wa Syafi'ina, wa Maulana, Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Dalam upaya penyusunan Tesis ini, penulis dibimbing dan diarahkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk kuliah di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Asrori, M. A. selaku Ketua Program studi dan Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd. selaku Sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, M. Ag., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dengan sepenuh hati yang itu sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, khususnya para Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang telah sabar dan ikhlas memberikan ilmunya, sehingga penulis menjadi seseorang yang terdidik.
6. Terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua ku tercinta KH. Suprpto, S. Ag. dan Hj. Halimah Tusa'diyah, S. Ag, M. Pd. I, serta orang

terkasih yang telah memberikan motivasi dan bantuan material serta spritual sehingga terselesaikan tesis ini.

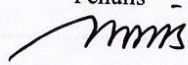
7. Seluruh teman-teman yang telah memberikan motivasi dan do'anya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan Tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun.

Penulis berharap mudah-mudahan Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya pembaca, dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian Tesis ini.

Bandar Lampung, 17 Desember 2019

Penulis

  
**M. Ichsan Nawawi Sahal**

**NPM 1786108010**

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

1. Kualitas .....	14
2. Pembelajaran PAI .....	15
a) Pengertian Pembelajaran PAI .....	16
b) Dasar Pembelajaran PAI .....	18
c) Fungsi Pembelajaran PAI .....	22
d) Ruang Lingkup Pembelajaran PAI .....	24
e) Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI .....	27
3. Indikator Kualitas Pembelajaran .....	32
4. Lesson Study .....	35
a) Pengertian Lesson Study .....	37
b) Sejarah Berkembangnya Lesson Study .....	38
c) Tujuan Lesson Study .....	40
d) Tahapan Lesson Study .....	41

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Kualitas.....	14
2. Pembelajaran PAI.....	16
a) Pengertian Pembelajaran PAI .....	16
b) Dasar Pembelajaran PAI .....	18
c) Fungsi Pembelajaran PAI.....	22
d) Ruang Lingkup Pembelajaran PAI .....	24
e) Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI.....	27
3. Indikator Kualitas Pembelajaran .....	32



4. <i>Lesson Study</i> .....	35
a) Pengertian <i>Lesson Study</i> .....	32
b) Sejarah Berkembangnya <i>Lesson Study</i> .....	38
d) Tujuan <i>Lesson Study</i> .....	40
e) Tahapan <i>Lesson Study</i> .....	41
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> .....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Keabsahan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	56
B. Implementasi <i>Lesson Study</i> Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Global Surya .....	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> di SD Global Surya .....	75
D. Pembahasan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi .....	85
C. Saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas, khususnya kualitas pembelajaran.<sup>1</sup> Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan orang pun tak akan henti-hentinya untuk terus membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental-falsafiah sampai dengan hal-hal yang sifatnya teknis-operasional. Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis, sosio-personal, maupun vokasional.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan inspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Betapa pentingnya pendidikan bagi manusia untuk memperbaiki taraf kehidupan mereka. Seorang tokoh pendidikan bernama Immanuel Kant mengatakan

---

<sup>1</sup> Nahadi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Program *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS)", artikel, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 379

bahwa, manusia akan menjadi manusia karena pendidikan. Dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia<sup>3</sup>

Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.<sup>4</sup> Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut- atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “*manusia terdidik*” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasar keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.<sup>5</sup>

Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perubahan inilah yang berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup> Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan kelas dan sekolah. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu.<sup>7</sup>

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok

<sup>3</sup> Dosen FKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h.

<sup>4</sup> Supranta. J, *Metode Riset* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), h. 288

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h. 33.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Reneka Cipta, 1987), h. 2.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 30.



orang dalam hal ini yaitu siswa melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.<sup>8</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tapi juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>10</sup> Pembelajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua secara langsung, dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian. Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan

---

<sup>8</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan pendekatan Kontektual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8

<sup>9</sup> Oemar Hamanik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 57

<sup>10</sup> Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nur Insani, 2003), h. 23

tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran<sup>11</sup>. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional. Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remedial program bagi siswa.<sup>12</sup>

Kualitas pembelajaran oleh guru senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis. Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk memajukan kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi sarana yang utama dan perlu dimiliki oleh manusia. Manusia adalah makhluk dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I pasal 1 menyatakan:

*“Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya*

---

<sup>11</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), h. 54.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 48

*melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”*.<sup>13</sup>

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia. Proses penciptaan alam semesta berlangsung secara evolusi pada hakikatnya merupakan perwujudan atau realisasi dari fungsi rububiyah (kependidikan) Allah terhadap alam semesta ini.<sup>14</sup> seperti firman Allah Swt pada surah Al Mulk 3 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ

Artinya: *Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang.* (QS. Al Mulk: Ayat 3).

Kegiatan proses mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Itulah sebabnya kegiatan ini dipakai istilah proses interaksi edukatif. Semua norma diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik, melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan, keduanya ini mempunyai kesatuan langkah dan tujuan, yakni kebaikan, maka tepatlah bila dikatakan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.<sup>15</sup>

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia, untuk mencapai itu pendidikan harus

<sup>13</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h.228

<sup>14</sup> Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27

<sup>15</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: juli 2010), h. 4-5



adaptif terhadap perubahan.<sup>16</sup> Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran, khususnya pembaharuan di bidang pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

Menurut Azhar Arsyad, perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku, dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman<sup>7</sup> baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.<sup>18</sup>

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sampai saat ini adalah masih banyak guru-guru yang menggunakan pola mengajar yang tradisional, yaitu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dan bersifat satu arah, yaitu guru berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan. Metode ceramah yang sering kali digunakan mungkin cocok bagi siswa dengan modalitas audio. Namun, bagi siswa yang modalitas visual akan merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dari sikap guru yang tidak menyatu dengan murid-muridnya dan hanya mementingkan dirinya saja akan membuat siswa-siswanya merasa bosan dan jenuh terhadap guru tersebut, dan tidak ingin memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru tersebut.<sup>19</sup>

Oleh karena itu guru harus mempunyai ilmu mengajar, yang sesuai dengan ilmu yang di miliki, mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan, dan tidak kalah pentingnya adalah strategi mengajar dalam rangka mengatasi segala kesulitan belajar anak didik, karena antara kemampuan guru mengatasi kesulitan belajar anak didik dengan keberhasilan mereka dalam mencapai prestasi baik dari segi kognitif,

---

<sup>16</sup> Imam Mujahid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT.Pena Citasatria, 2007), h.29

<sup>17</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al hadist, melalui bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (*Muhaimin, 2002: 75*), dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama di masyarakat (*lihat Imam Mujahid, dkk.h.30*)

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.7

<sup>19</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2011), h.17

afektif dan psikomotorik saling mempengaruhi dan dipengaruhi, jika kesulitan belajar berkurang, maka keberhasilan mudah dicapai tapi jika anak didik selalu mendapatkan kesulitan belajar yang bersifat *continue* maka keberhasilan dalam prestasi mereka akan terhambat.<sup>20</sup>

Sekolah Global Surya merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Bandar Lampung yang berstandar nasional plus dengan mengedepankan nilai-nilai religious. Pembinaan akhlak dan karakter juga tetap mengedepankan mutu akademik menghasilkan peserta didik yang berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Hal ini tidak lepas dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah ini yang telah menerapkan metode dan strategi mengajar yang beragam dan bervariasi sesuai dengan karakter peserta didik, selain itu peran guru-guru yang mengajar disekolah ini sangatlah penting, guru-guru telah memiliki kualitas yang baik dan profesional dalam bidangnya. Guru-guru didukung dengan pelatihan-pelatihan dalam bidang belajar dan mengajar, serta dengan penerapan *Lesson Study* disekolah ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui perbaikan-perbaikan yang didapat selama pelaksanaan *Lesson Study*. Guru-guru dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang mereka punya, sehingga semua guru disekolah ini memiliki kualitas dan profesionalitas yang sama.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV A di SD Global Surya Bandar Lampung berlangsung menyenangkan, pada umumnya peserta didik menyukai gaya mengajar dikelas, hal itu terlihat dari kesan peserta didik yang positif terhadap cara guru mengajar . guru mengajar dengan santai, tidak terlalu serius dan penuh semangat yang menjadikan kelas menjadi meriah. Guru ramah dan baik hati menurut pandangan peserta didik.

*Performance* guru yang sudah baik belum diimbangi dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan, standar kompetensi yang sudah disiapkan ada yang belum dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran

---

<sup>20</sup> Rooijackers, *Mengajar dengan sukses*, (jakarta: PT. Gramedia, 1988), h.35

dan penyajian bahan ajar terkadang kurang sistematis dan membuat guru menjadi kehilangan arah dari rancangan yang seharusnya. Pembelajaran seharusnya tidak hanya harus menyenangkan tetapi harus berlangsung efektif, sebab pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk membawa peserta didik mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan.

Masih ada guru yang menggunakan pola mengajar yang tradisional, yaitu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dan bersifat satu arah, yaitu guru berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan. Metode ceramah yang sering kali digunakan mungkin cocok bagi siswa dengan modalitas audio. Namun, bagi siswa yang modalitas visual akan merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dari sikap guru yang tidak menyatu dengan murid-muridnya dan hanya mementingkan dirinya saja akan membuat siswa-siswanya merasa bosan dan jenuh terhadap guru tersebut, dan tidak ingin memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru tersebut.

Kegiatan *Lesson study* dilaksanakan di kelas IV A dikarenakan keaktifan dan hasil belajar PAI siswa yang dianggap masih rendah, kurangnya tanggung jawab terhadap pembelajaran terutama pelajaran PAI, kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Penentuan ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh guru selama mengajar di kelas IV A.

*Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community*.<sup>21</sup>

Karena siswa yang selama ini dianggap sebagai obyek pendidikan, ditingkatkan kedudukannya sebagai subyek pendidikan. Perubahan pendekatan dari

---

<sup>21</sup> Hendayana dkk., dalam Ahmad Hinduan, Wawan Setiawan, Parsaoran Siahaan, dan Iyon Suyan, *Pendidikan Fisika*, dalam buku *Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: PT IMTIMA, 2007), h. 214



penekanan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) menjadi bagaimana siswa belajar (*student-centered*). Dengan demikian, perlu dukungan berbagai pihak dalam menetapkan tujuan secara kolaboratif, mengumpulkan data secara cermat mengenai bagaimana peserta didik belajar, dan menyepakati langkah-langkah pelaksanaannya sehingga memungkinkan dilakukan diskusi mengenai isu-isu yang sulit secara produktif. Mempertimbangkan proses pembelajaran yang akan berlangsung juga didasarkan kepada apa yang harus dilakukan siswa. Siswalah yang menjadi titik perhatian,<sup>22</sup> sumber penilaian, dan sumber masukan untuk peningkatan kinerja pembelajaran. Inilah yang dianut dalam *lesson study*.

Pembelajaran yang bersifat kolaboratif sangat diperlukan, yang melibatkan semua pihak yang terkait, pengawasan secara langsung, bersifat kontekstual, dan berkelanjutan. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif itu salah satunya adalah *Lesson study*. *Lesson study* salah satu pendekatan diagnosa kesulitan belajar siswa, karena dalam *Lesson study* setiap siswa diperhatikan cara mereka menerima pelajaran, komunikasi edukatif antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Karena siswa yang selama ini dianggap sebagai obyek pendidikan, ditingkatkan kedudukannya sebagai subyek pendidikan. Perubahan pendekatan dari penekanan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) menjadi bagaimana siswa belajar (*student-centered*). Dengan demikian, perlu dukungan berbagai pihak dalam menetapkan tujuan secara kolaboratif, mengumpulkan data secara cermat mengenai bagaimana peserta didik belajar, dan menyepakati langkah-langkah pelaksanaannya sehingga memungkinkan dilakukan diskusi mengenai isu-isu yang sulit secara produktif.

Terkait dengan pelaksanaan *Lesson study*, Slamet Mulyana mengetengahkan tentang dua tipe penyelenggaraan *Lesson study* yaitu *Lesson study* berbasis sekolah dan *Lesson study* berbasis MGMP, *Lesson study* berbasis sekolah dilaksanakan oleh

---

<sup>22</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2012), h.435

semua guru dari berbagai mata pelajaran dengan kepala sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran tersebut dapat ditingkatkan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada beberapa SD di Bandar Lampung terkait dengan kesulitan belajar siswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya kurikulum yang terlalu padat sedangkan waktu sangat terbatas, kurangnya sarana dan prasarana, pada umumnya metode mengajar guru masih bersifat konvensional, kurangnya kemampuan guru dalam bidang *Information and Communication Tecnology (ICT)*, tatap muka mata pelajaran PAI biasanya pada jam-jam terakhir dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Kenyataan seperti ini memerlukan solusi yang tepat dan berkesinambungan salah satunya dengan cara *Lesson study* pembelajaran PAI.

Bertolak dari pemikiran dan kenyataan tersebut di atas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dalam bentuk tesis, menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul:” **LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA MENIGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SD GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada dasarnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor- faktor yang berasal dari dalam tersebut antara lain adalah inteligensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain adalah faktor guru, materi, metode, media (alat) bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan dana, tenaga dan kemampuan peneliti. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pendekatan saja, yaitu Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Lesson Study* di SD Global Surya.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Global Surya?
2. Apasaja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Implementasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Global Surya
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya.

### F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran tentang meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *lesson study* di SD Global Surya.



2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *lesson study*.
3. Untuk dijadikan sebagai penunjang landasan berpikir, bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh para guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dengan cepat, mudah dan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan perkembangan kejiwaan mereka, dan untuk membuktikan bahwa *Lesson study* adalah suatu kegiatan yang harus diupayakan di masa yang akan datang secara kesinambungan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara keseluruhan tentang tesis ini, maka di bawah ini dicantumkan sistematika penulisan tesis. Secara garis besar tesis ini terdiri dari lima bab, penulisan tesis ini berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi gambaran umum menurut pola dasar kajian masalah ini. Bab pertama ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori, yakni tinjauan tentang kualitas, pembelajaran PAI yang meliputi pengertian pembelajaran PAI, dasar pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI, ruang lingkup pembelajaran PAI, dan prinsip-prinsip pembelajaran PAI, tinjauan tentang *Lesson Study*, sejarah berkembangnya *Lesson Study*, landasan *Lesson Study*, tujuan *Lesson Study*, dan tahapan *Lesson Study*, serta tinjauan tentang kajian penelitian terdahulu.

Bab ketiga menyajikan perkara tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat memaparkan deksripsi data terkait sekolah Global Surya Bandar Lampung, Implementasi *Lesson Study* Terhadap Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Global Surya, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya.

Bab kelima, merupakan bab terakhir sekaligus sebagai penutup dari seluruh bab yang ada, yang terdiri dari simpulan-simpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kualitas

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “*kualitet*”: “mutu, baik buruknya barang”.<sup>23</sup> Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>24</sup>

Menurut Hence, *The quality of a product or service is the fitness of that product or service for meeting its intended use as required by the customer*. Sedangkan menurut Kotler mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Jadi kualitas adalah sesuatu yang ditunjukkan dan berpengaruh pada kemampuan secara tersirat maupun nyata.<sup>25</sup>

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau keamanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.<sup>26</sup> Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.<sup>27</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang

---

<sup>23</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Arloka, Yogyakarta, 2001), h. 329

<sup>24</sup> Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Mizan, Bandung, 1999), h. 280

<sup>25</sup> Hamzah, Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007), h. 153.

<sup>26</sup> Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225

<sup>27</sup> Supranta. J, *Metode Riset*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997: 288



memenuhi atau melebihi harapan.<sup>28</sup> Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya gunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>29</sup>

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

<sup>28</sup> Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa Edisi I Cet II, Andi Offcet*, (Yogyakarta, 1995), h. 51

<sup>29</sup> Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993), h. 159

<sup>30</sup> Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 7.

Berdasarkan pendapat yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Pembelajaran PAI

### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>32</sup> Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>34</sup> Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 57

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 183

<sup>34</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.<sup>35</sup> Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>36</sup>

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”<sup>37</sup>

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam 15 kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

<sup>35</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

<sup>37</sup> *Op,cit*, Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam*, 183.



## b. Dasar Pembelajaran PAI

Setiap aktivitas yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar atau landasan untuk berpijak yang kokoh dan kuat. Dasar adalah pangkal tolak suatu aktifitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktifitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar yang dianutnya. Apabila pandangan hidup dan dasar hukum yang dianutnya berbeda, maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktifitasnya.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>38</sup>

Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada empat yaitu : A-l Qur'an, Assunah, Ijtihad, dan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

### 1. Al-qur'an

Secara sederhana Al-qur'an dapat didefinisikan sebagai firman Allah swt. Yang diturunkan kepada hati Rasulullah saw. Muhammad bin Abdillah, melalui malaikat Jibril dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya benar, agar menjadi hujjah bagi Rasulullah saw. bahwa beliau adalah utusan Allah swt, dan sebagai undang-undang bagi manusia dan pemberi petunjuk kepada umat manusia. Serta menjadi sarana pendidikan dan ibadah dengan membacanya.

Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Allah swt. sesuatu kitab suci yaitu Al-qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan, sudah barang tentu menjadi dasar bagi Pendidikan Islam. Tujuannya untuk menjadi petunjuk atau pedoman

---

<sup>38</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2008), h. 121

bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt. yaitu memiliki pembendaharaan yang luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia merupakan sumber Pendidikan Agama yang lengkap, baik pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), seta alam semesta. kedudukan Al-qur'an sebagai dasar pokok Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari ayat al-quran dalam *Q.S Shad* (38) : 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya : “ Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperlihatkan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.”*<sup>39</sup>

Dengan menjadikan Al-qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar setiap peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang dapat melaksanakan hubungan baik dengan Allah swt. Dengan cara mengimannya, melaksanakan segala perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya, berakhlak mulia, beramal kebajikan dan dapat bermanfaat bagi sesama manusia.

## 2. Assunah

Assunah dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad saw, yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi pekerti beliau, baik pada masa sebelum kenabiannya ataupun sesudahnya.

Assunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-qur'an. Seperti Al-qur'an, Assunah juga berisi petunjuk atau pedoman

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Yayasan Penyelenggara Peterjemah Alqur'an, 1989), h. 630

untuk kemaslahatan hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu rasul Allah Pendidik utama, sebagaimana juga dikemukakan oleh Robert L. Gullick, Jr bahwa :

“Muhammad betul-betul seorang Pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sejati yang memiliki tempo yang tak tertandingi, dan gairah yang menantang . hanyalah konsep Pendidikan yang paling dangkallah yang berani menolak keabsahan meletakan Muhammad diantara Pendidik-Pendidik besar sepanjang masa, karena dari sudut pragmatis, seorang mengangkat perilaku manusia adalah pangeran diantara seorang Pendidik.”<sup>40</sup>

Dalam Al-qur'an juga dijelaskan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad saw, terdapat suri teladan yang baik bagi umat manusia.

*Firman Allah swt, Q.S Al-Ahdzab (33) : 21*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”*<sup>41</sup>

Ke semua itu dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi Muhammad melaksanakan proses belajar mengajar, metode yang digunakan sehingga dalam waktu yang singkat mampu diserap oleh para sahabatnya, evaluasi dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien, kharisma syariat pribadi yang harus ada pada diri seorang pendidik yang telah ditunjukkan Nabi Muhammad dalam memilih materi, alat peraga serta kondisi peserta didiknya dan sebagainya.

<sup>40</sup> Robert L. Gullick, Jr dalam Abdul Mujib, *et al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), h. 39

<sup>41</sup> *op.cit*, Departemen Agama RI, h. 275



### 3. Ijtihad

Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para Ulama, untuk menentukan hukum suatu perkara atau ketetapan atas persoalan tertentu. Dari sini dapat diketahui bahwa ijtihad pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum yang dilakukan oleh para Mujtahid muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan lainnya.<sup>42</sup>

Eksistensi ijtihad salah satu sumber Ajaran Pendidikan Islam setelah Al-qur'an dan Assunah, merupakan dasar hukum yang sangat dibutuhkan terutama pasca Nabi Muhammad saw, setiap waktu guna mengantar manusia dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin global dan mondial. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global, menjadikan eksistensi ijtihad pendidikan, tidak saja sebatas bidang materi atau isi, kurikulum, metode, evaluasi, atau bahkan sarana dan prasarana, akan tetapi mencakup seluruh system pendidikan dalam arti yang luas.<sup>43</sup>

### 4. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Negara Indonesia sebagai bangsa yang lahir dan berdiri di atas pondasi nilai-nilai Ketuhanan, seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang 1945 alinea Pertama “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan yang luhur”, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak boleh mengabaikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah umum. Sebab Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari amanat Undang-undang 1945 dan sila Pancasila yang pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Kemudian dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, dijelaskan

<sup>42</sup> *op.cit*, Arifuddin Arif, h. 41

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 42

bahwa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk Peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlaq mulia.<sup>44</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa salah satu dasar pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah falsafah atau pandangan hidup bangsa yaitu Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Namun tidak menutup kemungkinan Agama dalam hal ini Agama Islam dengan Al-qur'an dan Assunah sebagai sumber dan materi Pendidikan Agama Islam bahkan dasar pendidikan yang bersifat *religius*.

### c. Fungsi Pembelajaran PAI

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, fungsi pendidikan agama Islam adalah antara lain:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>44</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>45</sup>



Fungsi pendidikan Islam bersama visi dan misi pendidikan Islam, maka sebenarnya pendidikan Islam sebenarnya telah memiliki visi dan misi yang ideal yaitu “*Rahmatan Lil ‘Alamin*”. Selain itu, falsafah pendidikan Islam lebih mendalam dan berkaitan dengan persoalan hidup. Pendidikan tidak boleh terpisah dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai proses melahirkan khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam Al-Qur’an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, ini karena visi dan misinya adalah “*Rahmatan Lil ‘Alamin*”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lain. Bila dilihat dari ayat-ayat Al-Qur’an ataupun hadis yang

---

<sup>45</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135

memberitahu tujuan hidup manusia yang sekaligus menjadi tujuan pendidikan.

Sedangkan fungsi pendidikan Islam sudah cukup jelas, yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia yang sempurna. Untuk memperjelas fungsi pendidikan Islam, dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa perabapan manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Dalam kajian Antropologi dan Sosiologi, diketahui ada 3 fungsi pendidikan, yakni:

- a. Mengembangkan wawasan subyek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga akan muncul kemampuan membaca.
- b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya.
- c. Memasuki pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan kemajuan hidup (individu maupun sosial).<sup>46</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI**

Sebagaimana diketahui, inti ajaran agama Islam ruang lingkupnya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).<sup>47</sup>

##### **1. Aqidah**

Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

<sup>46</sup> Ahmad, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 ), h. 33

<sup>47</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1981), h. 60



## 2. Syari'ah

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

## 3. Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inti ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

### 1. Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud-Nya yang esa, yakin akan sifat-sifat ketuhanan-Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa.

### 2. Ilmu Fiqih

Ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil Syar'i.

### 4. Al-Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw,

sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadat, sumber utama ajaran Islam.

#### 5. Al-Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/ kepribadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh- tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.

#### 6. Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

#### 7. Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.<sup>48</sup>

Sedangkan Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan

<sup>48</sup>Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 1995), h.

perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. Al-Qur'an dan Hadits 2. Aqidah 3. Akhlak 4. Fiqih 5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>49</sup>

#### e. Prinsip – prinsip Pembelajaran PAI

Kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti “ asas” ( kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya ); dasar.

Dalam bahasa inggris, prinsip disebut principle yang berarti *a truth or belief that is accepted as a base for reasoning or action*. Yang berarti merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima oleh dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berfikir, berpijak atau bertindak.<sup>50</sup> Adapun prinsip- prinsip pembelajaran PAI yaitu:

##### 1. Prinsip kesiapan (Readiness)

Kesiapan belajar adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan factor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut, dapat dikemukakan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, antara lain:

- a. Individu akan dapat belajar dengan baik apabila tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kesiapan (kematangan usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalamannya).
- b. Kesiapan belajar harus dikaji lebih dulu untuk memperoleh gambaran kesiapan siswanya dengan jalan mengetes kesiapan atau kemampuan.

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata pelajaran Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Mandikdasmen 2007) h. 2

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 ), h.130 – 132.

- c. Jika individu kurang siap untuk melaksanakan suatu tugas belajar maka akan menghambat proses pengaitan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.
- d. Kesiapan belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru dalam membentuk atau mengembangkan kemampuan yang lebih mantap
- e. Bahan dan tugas-tugas belajar akan sangata baik jika divariasi sesuai dengan factor kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang akan belajar.<sup>51</sup>

## 2. Prinsip Motivasi (Motivation)

Berkenaan dengan prinsip motivasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama:

- a. Memberikan dorongan (drive)

Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan.kebutuhan ini menyebabkan dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menuju tercapainya suatu tujuan. Setelah tujuan dapat dicapai biasanya intensitas dorongan semakin menurun.

- b. Memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut insentif. Insentif dalam pembelajaran PAI tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai peserta didik. Tujuannya ialah untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik.

---

<sup>51</sup> Muhaemin, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 138.



c. Motivasi berprestasi

McClelland mengungkapkan bahwa motivasi merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu:

1. Harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil
2. Prestasi tertinggi tentang nilai tugas
3. Kebutuhan untuk keberhasilan atau kesuksesan

d. Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu, diperlukan: keterampilan mengevaluasi diri, nilai tugas bagi setiap peserta didik, harapan untuk sukses, patokan keberhasilan, kontrol belajar dan penguatan diri untuk mencapai tujuan.

e. Motivasi kebutuhan menurut Maslow

Menurut Maslow, manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu:

1. Individu bukan hanya didorong oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis, social, dan emosional, melainkan dapat diberikan dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari apa yang dimiliki saat ini.
2. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi keinginan untuk mencapai tujuan dapat mendorong terjadinya peningkatan usaha dalam pembelajaran
3. Dorongan yang mengatur perilaku tidak selalu jelas bagi peserta didik, maksudnya seorang peserta didik berharap pada gurunya untuk menjadi yang lebih baik hal ini didasari dengan kebutuhan emosi untuk mencapai sesuatu.

4. Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian, seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri
5. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar, kegagalan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar.
6. Setiap media pembelajaran memiliki pengaruh motivasi yang berbeda pada diri peserta didik sesuai dengan karakteristik individu.

### 3. Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan factor yang besar pengaruhnya. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan focus pada masalah yang harus diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.<sup>52</sup>

### 4. Prinsip Persepsi

Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menggunakan persepsi adalah:

1. Makin baik persepsi mengenai sesuatu, makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu tersebut
2. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena hal ini akan memberikan pengertian yang salah pulapada peserta didik tentang aa yang dipelajari
3. Dalam pembelajaran perlu diupayakan berbaagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang lebih akurat.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 139-141.

## 5. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip untuk meningkatkan retensi belajar seperti yang diungkapkan dari hasil temuan Thomburg (1984) yang menunjukkan bahwa:

1. Isi pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dibandingkan isi pembelajaran yang tidak bermakna
2. Benda yang jelas dan konkret akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak
3. Retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat kontekstual atau serangkaian kata-kata yang mempunyai kekuatan asosiatif dibandingkan dengan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan internal
4. Tidak ada perbedaan antara retensi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi retensi belajar, yaitu: apa yang dipelajari pada permulaan (original learning), belajar melebihi penguasaan (over learning), pengulangan dengan interval waktu (spaced review)

## 6. Prinsip transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 142-143.

### 3. Indikator Kualitas Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter dalam risetnya telah merumuskan 10 indikator kualitas pembelajaran.

- a. Indikator kualitas pembelajaran pada tahap persiapan meliputi:
  1. *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar);
  2. *Classroom climate conducive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar).
  3. *Effective use of technology* (menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar).
- b. Indikator kualitas pembelajaran pada tahap pelaksanaan meliputi:
  1. *Clear and high expectation for all students* (guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil);
  2. *Coherent, focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus);
  3. *Thoughtful discourse* (guru menyajikan materi dengan bijaksana);
  4. *Authentic learning* (pembelajaran bersifat riil; autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa);
  5. *Reading and writing as essential activities* (membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran);
  6. *Mathematical reasoning* (menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah);



c. Indikator kualitas pembelajaran pada tahap evaluasi meliputi:

1. *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodic).<sup>54</sup>

Secara kasab mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain: dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

- 1) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik
- 2) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutahirkan kemampuannya secara mandiri.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar
- 2) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bernakna

---

<sup>54</sup> Morrison, D.M. dan Mokashi K. & Cotter, K. *Instructional Quality Indicators*, (Cambridge: Research Foundations, 2006), hlm. 4-21

- 3) Mau dan mampu membenarkan kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
- c. Iklim pembelajaran mencakup:
- 1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan
  - 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.
- d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
- 1) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
  - 2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
  - 3) Materi pembelajaran sistematis kontekstual.
- e. Kualitas media pembelajaran tampak dari:
- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
  - 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan
  - 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
  - 4) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*, Depdiknas, Jakarta, 2004

#### 4. *Lesson Study*

##### a. Pengertian *Lesson Study*

*Lesson Study* adalah terjemahan dari kata- kata Jepang *Jugyou* (instruksi, pelajaran atau Lesson) dan *kenyuu* ( riset atau study). Istilah *jugyou kenyuu* meliputi suatu keluarga besar dari suatu strategi peningkatan pembelajara, oleh sekelompok guru yang mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dan kemudian secara kolaboratif menelitinya.<sup>56</sup>

Sumar Hendayana dkk, menjelaskan bahwa *Lesson Study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip- prinsip kolegalitas dan *mutual learning* (saling belajar), untuk membangun komunitas belajar.<sup>57</sup>

*Lesson Study* berasal dari kata- kata Jepang *Jugyou* yaitu instruksi, pelajaran, atau Lesson. Dan *kenyuu* yang artinya riset atau study.<sup>58</sup> Jadi *Lesson Study* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guru/ sekelompok guru untuk bekerja sama dengan orang lain ( dosen, guru mata pelajaran yang sama/ guru tingkat kelas yang sama, atau guru lainnya), merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama/ sendiri, kemudian di observasi oleh teman guru yang lain dan setelah itu mereka melakukan refleksi bersama atas hasil pengamatan yang baru saja dilakukan.<sup>59</sup>

Menurut Chaterine Lewis pengertian *Lesson Study* adalah sebagai berikut:

*Lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lessons? While it may be a simple idea, lesson*

---

<sup>56</sup> Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu untuk Penigkatan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), h. 70

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 71

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 73

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 73.

*study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues.*<sup>60</sup>

Menurut Cerbin dan Kopp, lesson study merupakan proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.<sup>61</sup>

Menurut Styler dan Hiebert, kolaboratif pada sekelompok pembelajaran, merancang suatu kegiatan mencari buku dan merupakan suatu proses guru ketika mengidentifikasi masalah skenario pembelajaran (yang meliputi artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan), membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain.<sup>62</sup>

Menurut Walker, lesson study merupakan suatu kegiatan pengkajian terhadap proses pembelajaran di kelas nyata yang dilakukan oleh sekelompok guru secara berkolaborasi dalam jangka waktu lama dan terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalannya.<sup>63</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas, dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. Dengan demikian, *Lesson Study* bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson*

---

<sup>60</sup> Chaterine C Lewis, *Eksploring The Impact of Lesson Study a Handbook of Teacher Let Intructional Change* (Philadelphia: Research For Better School Inc, 2002), h. 32.

<sup>61</sup> Lewis, *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Intructional*, (Philadelphia, PA:Research for Better Schools, 2002), h.23

<sup>62</sup> Muchtar A. Karim, *Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Lesson Study*, (Malang: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, 2006), h. 4

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 5



*Study* dapat menerapkan berbagai metoda/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Lesson study dapat dilakukan oleh sejumlah guru dan pakar pembelajaran. yang mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi serta refleksi (*reflection*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Gunawan Undang menjelaskan *lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas, dan *mutual learning*. Dalam *Lesson Study* sekelompok guru mengembangkan pembelajaran secara kolaboratif dan berpusat pada siswa.<sup>64</sup>

*Lesson Study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman bahwa Lesson study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajarannya.<sup>65</sup>

Lebih lanjut Rusman mengatakan *lesson study* merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *total quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus, berdasarkan data.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Gunwan Undang, *Lesson Study: Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Sayagatama, 2009), h. 13

<sup>65</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 2, 2011), h. 383.

<sup>66</sup> *Ibid*

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Sumar Hendayana, dkk. Mengatakan *Lesson Study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *Mutual Learning* untuk membangun komunitas belajar.<sup>67</sup> Dengan demikian tampak bahwa *Lesson Study* menekankan tentang pentingnya kolaborasi antara sesama guru, antara guru dan dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### b. Sejarah Lesson Study

Konsep dan praktik *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*. Adalah Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyuu jugyo* di Jepang.<sup>68</sup> Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *lesson study* di Jepang sejak tahun 1993.

Sejarah lesson study tidak terlepas dari *Kounaikenshu* di Jepang, yaitu sebuah CPD (*Continuing Professional Development*) atau dengan kata lain bentuk pengembangan profesional berkelanjutan. *Kounaikenshu* yang mulai berkembang pada sekitar tahun 1960-an pada dasarnya adalah bentuk pelatihan berkelanjutan berbasis sekolah (*school-based in service training*), di mana setiap guru secara terus menerus melakukan *workshop* bersama rekan-rekannya untuk meningkatkan kualitas profesional mereka. *Kounaikenshu* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu diskusi sebelum proses belajar mengajar, proses belajar mengajar, dan diskusi setelah proses belajar mengajar. Seluruh proses tersebut

<sup>67</sup> Sumar Hendayana, et. al., *Pedoman Implementasi Lesson Study* (FMIPA : Bandung, cet. 2, 2006), h. 10.

<sup>68</sup> Suparlan, "Lesson Study Dan Peningkatan Kompetensi Guru", diakses dari Website [www.suparlan.com](http://www.suparlan.com); E mail: me@suparlan.com.

bertujuan meningkatkan kompetensi guru dan melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru di dalam proses belajar mengajar.<sup>69</sup>

Setelah banyak memperoleh keberhasilan dan melalui berbagai evolusi *Kounaikenshu* pada tahun 90-an berkembang menjadi *Jugyou Kenkyuu*. Salah satu pakar yang mempopulerkan istilah *jugyou kenkyuu* sendiri adalah merupakan salah satu tokoh reformasi pendidikan Jepang yaitu Prof. Manabu Sato yang merupakan dosen di Universitas Tokyo. Beliau mengemukakan perlunya perubahan dalam pola pembelajaran yang tertutup, perubahan itu adalah penciptaan masyarakat belajar di sekolah dan membuka seluas-luasnya proses pembelajaran di kelas untuk diamati oleh siapa saja, teknik pembelajaran yang terbuka akan menerima masukan dari siapa saja yang melihatnya, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan.

Istilah *Lesson Study* sendiri dimunculkan pertama kali oleh Makoto Yoshida, seorang pakar pendidikan Jepang pada disertasi doktornya di Universitas of Chicago, yang kemudian dianggap sebagai salah satu pionir yang merintis penerapan *Lesson Study* di Amerika bersama dengan Catherine Lewis seorang profesor pendidikan dari Mills College Oakland. *Lesson Study* semakin berkembang di Amerika sejak adanya even *The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang merupakan studi untuk membandingkan pencapaian hasil belajar Matematika dan IPA kelas 8 pada tahun 1995.

Sementara di Indonesia, *lesson study* telah dilaksanakan sejak tahun 2006 melalui program SISTTEMS (*strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Secondary Level*) yang didukung Direktorat PMPTK, DIKTI, dan JICA. *Lesson study* awalnya dilakukan, terutama di tiga kota, yaitu Sumedang, berkolaborasi dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Bantul berkolaborasi dengan Universitas

---

<sup>69</sup> Putu Ashintiya Widhiartha, *et.al.*, *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), h. 1.

Negeri Yogyakarta (UNY), dan Pasuruan berkolaborasi dengan Universitas Negeri Malang (UM). Pelaksanannya ditekankan pada tiga tahap, yaitu *plan* (merencanakan, atau merancang), *do* (melaksanakan), dan *see* (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan).<sup>70</sup> Awalnya *lesson study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.

Di Indonesia sendiri *Lesson Study* berkembang melalui proyek IMSTEP (*Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*), yaitu sebuah proyek kerjasama antara tiga perguruan tinggi di Indonesia dengan JICA (*Japan International Corporation Agency*) untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di Indonesia. Proyek yang dimulai pada tahun 1998 ini melibatkan IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta dan IKIP Malang.<sup>71</sup>

*Lesson Study* di Indonesia saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski pada awalnya, *Lesson Study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.

### c. Tujuan dan Manfaat *Lesson Study*

#### 1. Tujuan *Lesson Study*

Bill Cerbin & Bryan Kopp dalam artikel Akhmad Sudrajat, mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar;

<sup>70</sup> Herawati Susilo, et.all, *Lesson Study Berbasis Sekolah* (Malang:Bayumedia, 2009), h. 32

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 2-7.



- b. Memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson Study;
- c. Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif;
- d. Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.<sup>72</sup>

## 2. Manfaat *Lesson Study*

Adapun manfaat *Lesson Study* adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya.
- b. Meningkatkan pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktifitas belajar siswa.
- c. Menguatnya hubungan kolegalitas baik antar guru maupun dengan observer lain selain guru.
- d. Menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang.
- e. Meningkatnya motivasi guru untuk senantiasa berkembang.
- f. Meningkatnya kualitasnya rencana pembelajaran termasuk komponen-komponenya seperti bahan ajar, *teaching materials (hands on)* dan strategi pembelajaran.

## d. Tahapan Pelaksanaan *Lesson Study*

*Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu *PLAN* (perencanaan), *DO* (melaksanakan), dan *SEE* (merefleksi) yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*continuous improvement*).

### 1. *Plan*

Tahapan pelaksanaan *Lesson Study* dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat menodorong

---

<sup>72</sup> Akhmad Sudrajat, “*Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*”, h. 8.

peserta didik, dapat dalam suasana menyenangkan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif, melalui aktivitas belajar secara aktif dan kreatif.

Pada tahap plan diawali dengan menganalisis permasalahan yang dapat dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat berupa materi bidang studi atau cara penyampaian materi. Selanjutnya guru bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan dituangkan dalam rencana pembelajaran atau *Lesson Plan* ( berupa media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik), serta metode evaluasi. Setelah rencana pembelajaran tersusun, maka lebih baik jika diuji cobakan terlebih dahulu melalui sebuah micro teaching, sebelum diimplementasikan dalam kelas sesungguhnya.<sup>73</sup>

## 2. Do

Langkah kedua dalam *Lesson Study* adalah pelaksanaan, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah dirumuskan bersama di dalam kelas sesungguhnya ( *real teaching*), langkah ini bertujuan untuk menguji coba model pembelajaran atau solusi permasalahan yang telah dirancang. Dalam kegiatan ini seorang guru ditunjuk dan bertindak sebagai guru model, sementara guru yang lain bertindak sebagai pengamat pembelajaran ( *observer*). Fokus pengawasan dalam *Lesson Study* diajukan pada kegiatan peserta didik, yakni interaksi para peserta didik, peserta didik didik-bahan ajar, peserta didik- guru, dan peserta didik dengan lingkungan yang terkait.<sup>74</sup>

## 3. See

Langkah ketiga dalam kegiatan *Lesson Study* adalah melakukan refleksi (*see*), setelah tahap do selesai, maka selanjutnya dilaksanakan diskusi langsung antara guru model yang tampil dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah

<sup>73</sup> *Op, Cit*, Ratu Vina Rohmatika, h. 76- 77

<sup>74</sup> *Op, Cit*, Ratu Vina Rohmatika, h. 78

atau personel yang ditunjuk untuk membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan- kesan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan *Lesson Learnt* atau hal baru yang diperoleh/ dipelajari dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama berkenaan dengan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Tentunya krtitik dan saran dari pengamat disampaikan secara bijak dan konstruktif.

Pada prinsipnya setiap orang yang terlibat dalam *Lesson Study* ini harus memperoleh *Lesson Learnt*, yakni sesuatu yang baru.

Setelah tiga tahapan ini selesai, selanjutnya dapat dilaksanakan kegiatan berikutnya yakni *open house* atau seminar hasil *Lesson Study*. *Open house* adalah kegiatan lanjutan yang bertujuan untuk mendesiminasikan hasil atau produk inovasi yang telah dilaksanakan melalaui *Lesson Study*.<sup>75</sup>

## **5. Faktor pendukung dan penghambat *lesson study***

### **a. Faktor pendukung *lesson study***

Adapun faktor pendukung *lesson study* diantaranya:

- 1) Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan.
- 2) Motivasi guru yang tinggi dalam meningkatkan profesionalismenya.
- 3) Sumber daya manusia yang memadai (adanya nara sumber yang berkompeten di bidangnya).

### **b. Faktor penghambat *lesson study***

Adapun hambatan pelaksanaan *lesson study* diantaranya:

- 1) Kurangnya pemahaman dan komitmen guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana *lesson study*.

---

<sup>75</sup> *Op, Cit*, Ratu Vina Rohmatika, h. 78

- 2) Kecenderungan guru yang memiliki komitmen dan kesungguhan hati untuk melakukan yang terbaik, tetapi cenderung lebih memilih sikap sedang-sedang atau bahkan cukup.
- 3) Guru kurang memiliki sikap “mau belajar sepanjang hayat” dan lebih tertarik bila melakukan suatu hal bila ada biayanya.
- 4) Kepala sekolah dan pengawas kurang terbiasa melakukan supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Guru seringkali kurang melakukan refleksi diri tetapi hanya menunggu diberi masukan oleh kepala sekolah maupun pengawas.<sup>76</sup>

Dari uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa implementasi *lesson study* didukung oleh tiga faktor yaitu tingginya antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan, motivasi guru yang tinggi dalam meningkatkan profesionalismenya dan sumber daya manusia yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi *lesson study* adalah kurangnya pemahaman dan komitmen guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana *lesson study*, kecenderungan guru yang memiliki komitmen dan kesungguhan hati untuk melakukan yang terbaik, tetapi cenderung lebih memilih sikap sedang-sedang atau bahkan cukup, guru kurang memiliki sikap mau belajar sepanjang hayat dan lebih tertarik bila melakukan suatu hal bila ada biayanya, kepala sekolah dan pengawas kurang terbiasa melakukan supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, dan guru seringkali kurang melakukan refleksi diri tetapi hanya menunggu diberi masukan oleh kepala sekolah maupun pengawas.

---

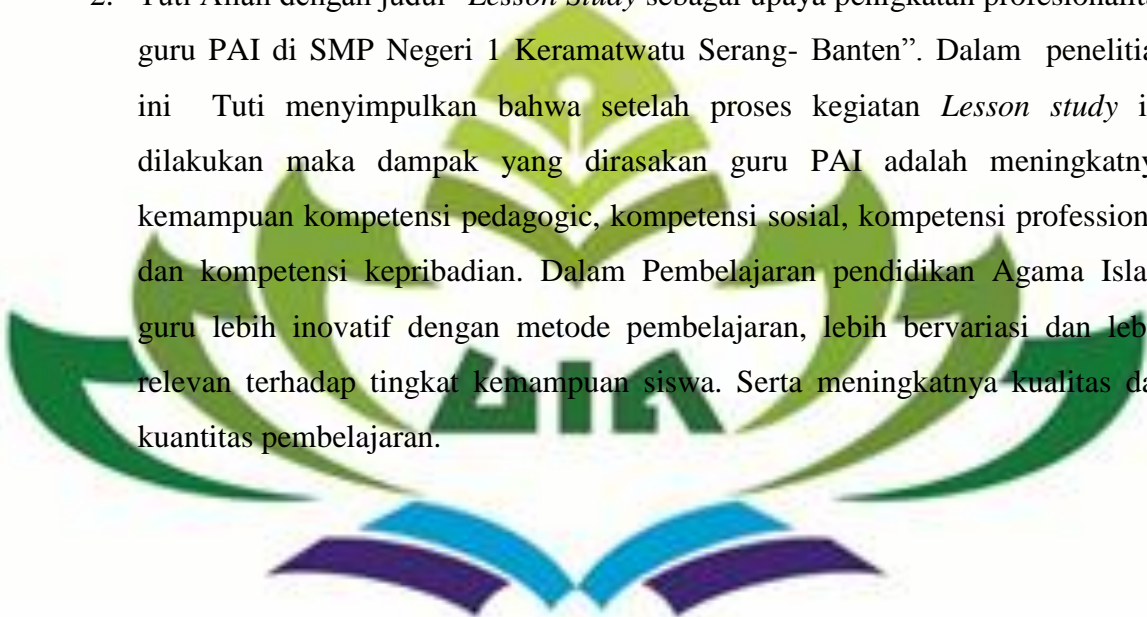
<sup>76</sup> Putu Ashintya Widhiartha, *Lesson Study Sebuah Upaya peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*, (Surabaya: Guna Widya, 2008),



## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Model dalam penelitian ini, penulis angkat berdasarkan pada bacaan yang terdiri dari bahan bacaan sebagai referensi yang berupa buku-buku dan penelitian-penelitian yang terdahulu, yaitu :

1. Akhmad Sudrajat dengan judul “*Lesson Study* Untuk meningkatkan Proses Dan hasil Pembelajaran”. Dalam penelitian ini Sudrajat menyimpulkan bahwa *Lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar dan pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan.
2. Tuti Aliah dengan judul “*Lesson Study* sebagai upaya peningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 1 Keramatwatu Serang- Banten”. Dalam penelitian ini Tuti menyimpulkan bahwa setelah proses kegiatan *Lesson study* ini dilakukan maka dampak yang dirasakan guru PAI adalah meningkatnya kemampuan kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian. Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam guru lebih inovatif dengan metode pembelajaran, lebih bervariasi dan lebih relevan terhadap tingkat kemampuan siswa. Serta meningkatnya kualitas dan kuantitas pembelajaran.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Lesson Study di SD Global Surya.<sup>77</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersifat *deskriptif analitis* yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>78</sup> Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat *perspektif emit* artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.<sup>79</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifat dan karakteristik datanya dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 174.

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 40.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 295- 296.

<sup>80</sup> *Ibid*

Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.<sup>81</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah diekspolarikan dan diungkapkan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata kata, gambar dan bukan angka.<sup>82</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>83</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karna itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

<sup>83</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.<sup>84</sup>

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>85</sup> Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah:

(1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.<sup>86</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sesuai realitas yang ada di lapangan berdasarkan apa yang telah diungkapkan pada narasumber dan hasilnya berupa kata-kata atau gambar bukan angka.

Penelitian mengenai *lesson study* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual maupun kontekstual dalam bentuk tulisan guna mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

---

<sup>84</sup> *Ibid*, h.51

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, h.5

<sup>86</sup> Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982) h. 28



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Global Surya, Bandar Lampung. Adapun alasan pemilihan sekolah ini sebagai penelitian adalah:

- a. SD Global Surya, Bandar Lampung ini telah menerapkan *Lesson Study* dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan *lesson study* di SD Global Surya, Bandar Lampung, dilaksanakan bersama *observer* yang mana observernya adalah kepala sekolah, waka bidang kurikulum dan guru mata pelajaran lain.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya terhitung mulai bulan Oktober 2018 – November 2018. Sebab dalam bulan-bulan ini kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung.

## C. Subyek dan Informan Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas IV A. SD Global Surya, Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

### 2. Informan dalam Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden.<sup>88</sup> Dalam penelitian

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hlm. 145.

<sup>88</sup> *Ibid*

kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.<sup>89</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dengan implementasi *Lesson Study* di SD Global Surya, Bandar Lampung yaitu kepala sekolah, waka bidang kurikulum dan guru mata pelajaran lain.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>90</sup>

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka merujuk pada pendapat Lexy J. Moleong, metode yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan penelaahan dokumen (dokumentasi).<sup>91</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik atau prosedur-prosedur sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>92</sup> Observasi pengamatan yaitu metode pengumpulan data dengan mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>93</sup>

<sup>89</sup> *Ibid*

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 100-101.

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h.9.

<sup>92</sup> P. Joko Subagyo, “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.

63.

<sup>93</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Pembahasan Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 125.

Observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung pada kegiatan-kegiatan. Kegiatan yang diobservasikan dalam *lesson study* adalah pada tahap *plan* (perencanaan) yaitu mengobservasikan kegiatan *plan* (perencanaan) *lesson study*, *do* (pelaksanaan) yaitu mengobservasi kegiatan proses pembelajaran, *see* (refleksi) mengobservasikan kegiatan refleksi yaitu saling memberi tanggapan terhadap proses pembelajaran dalam rangka menindak lanjut dari kegiatan *lesson study* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Observasi langsung ini dilakukan secara formal, hal ini dimaksud untuk mendapatkan data yang murni dari kondisi apa adanya. Dengan observasi langsung ini penulis akan secara langsung berhadapan dengan apa atau siapa yang diteliti.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>94</sup>

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung, dimana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan *interview* bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam pada kepala sekolah, peserta didik dan guru mata pelajaran tentang sejarah sekolah dan kegiatan *lesson study* dari tahap *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi) di SD Global Surya, Bandar Lampung. Wawancara dilakukan dengan cara sealamiah mungkin, mengalir dan tidak formal namun mengarah pada tema penelitian. Hal cara ini diharapkan akan

<sup>94</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

<sup>95</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, Cet. VIII, 1998), h. 104.

mampu menangkap ide, gagasan, pandangan pribadi dan emosi dari sumber informasi.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>96</sup>

Dalam proses pencatatan diusahakan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan impementasi dari tahapan *lesson study* dalam pembelajaran PAI di SD Global Surya, Bandar Lampung, mulai dari dokumentasi dan arsip kegiatan *lesson study* hingga data sekolah .

### E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>97</sup> Hal ini dilakukan penulis untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Uji triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan untuk pengecekan atau pembanding terhadap data.

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan kabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>98</sup>

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, berarti untuk

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, h. 329.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 270.

<sup>98</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 219.



mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>99</sup> Triangulasi metode atau triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>100</sup> Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.

Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan fokus yang sama, sumber data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi data. Wawancara dilakukan dengan guru PAI Bapak Asefi dan Bapak Mukhamad Habibi S. Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Devina selaku waka bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran lain sebagai informan. Selanjutnya observasi dilakukan dalam kegiatan *lesson study* mulai dari tahap *plan*, *do*, dan *see*. Kemudian dokumentasi data didapat dari silabus dan rencana proses pembelajaran (RPP).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data Menurut Patton adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.”<sup>101</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>102</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

<sup>99</sup> *Op, cit*, Sugiyono, h. 241.

<sup>100</sup> *Op, cit*, Sugiyono, h. 241

<sup>101</sup> *Op, Cit*, Lexy J. Moleong, h.280.

<sup>102</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>103</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :

#### 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”<sup>104</sup>

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### 2. Penyajian Data

Dalam bukunya Afrizal, “tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis data dimana peneliti mengajukan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.”<sup>105</sup>

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

#### 3. Verifikasi atau penyimpulan Data

- a. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tahap lanjutan, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan pada temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, h. 244

<sup>104</sup> *Op. Cit* Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 338.

<sup>105</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 179.

sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran interpretasi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.<sup>106</sup>

- b. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>107</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>108</sup>

Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data dalam suatu susunan yang sistematis sesuai dengan alur yang telah dibuat. Dalam penyajian data ini ada kemungkinan peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar, matriks dan skema. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan kondisi yang utuh dan terstruktur. Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang implementasi *lesson study* dalam pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung.

---

<sup>106</sup> *Ibid*, h. 180.

<sup>107</sup> *Op, Cit* Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.

<sup>108</sup> *Op, Cit* Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 246-252.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SD Global Surya Bandar Lampung**

###### **a. Visi dan Misi SD Global Surya**

Visi dari SD Global Surya Bandar Lampung adalah:

“Unggul, Cerdas, Religius, dan Global”.

Adapun Misi SD Global Surya adalah:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Menumbuhkembangkan pola pikir kreatif, inovatif dan berwawasan global.
3. Bersikap santun menuju pembentukan sikap ahlak mulia.
4. Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai religi.
5. Melaksanakan praktek ibadah bimbingan belajar alquran (BBA), bimbingan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai wahana pemahaman nilai-nilai religi.
6. Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Membimbing dan membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan masa yang akan datang.

###### **b. Tujuan SD Global Surya**

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Global Surya mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.



Adapun secara khusus, sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan SD Global Global Surya Bandar Lampung pada akhir tahun pelajaran 2013-2014, sekolah mengantarkan siswa untuk:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), antara lain Contextual Teaching Learning (CTL), PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling dengan tenaga pendidik profesional.
2. Memiliki kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup.
3. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama serta melaksanakan aktivitas ibadah. Mendapatkan kriteria tuntas untuk seluruh indikator pembelajaran.
4. Lulus Ujian Nasional dan Ujian Akhir Sekolah dengan standar 6.00.
5. Meraih kejuaraan dalam berbagai lomba bidang akademik dan non akademik hingga tingkat nasional.
6. Memiliki perilaku yang berahlak mulia sebagai bekal untuk menjadi pemimpin masa depan yang amanah.

Tujuan Sekolah Dasar Global Surya tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang dibakukan secara nasional, yaitu:

#### 1. Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME
- b. Berkarakter, Jujur, dan peduli
- c. Bertanggung jawab
- d. Pembelajara sejati sepanjang hayat dan
- e. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara.

## 2. Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:

- a. Ilmu pengetahuan
- b. Teknologi
- c. Seni, dan
- d. Budaya.
- e. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara.

## 3. Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

- a. Kreatif
- b. Produktif
- c. Kritis
- d. Mandiri
- e. Kolaboratif, dan
- f. Komunikatif
- g. Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

## c. Motto Sekolah Global Surya

Membina Calon Pemimpin Masa Depan dengan bekal kepemimpinan berlandaskan ahlakul karimah (*Nurturing Future Leaders*).

**d. Profil Sekolah Dasar Global Surya tahun Pelajaran 2018-2019**

**IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SD Global Surya
2. NSPN : 10814627
3. Status Akreditasi: A
4. Alamat : Jl. Z.A. Pagar Alam / Jl. Sutan Jamil No.1 Kode pos 35145
5. No.Telp. : 0721-773566
6. Kelurahan : Gedung Meneng
7. Kecamatan : Rajabasa
8. Kabupaten/Kota: Bandar Lampung
9. Propinsi : Lampung
10. Website : [www.globalsurya.sch.id](http://www.globalsurya.sch.id)
11. E-mail : [sdglobalsurya@gmail.com](mailto:sdglobalsurya@gmail.com)
12. SK. Pendirian : No.420/1491/08/2010
13. Luas Tanah : 13.080 m<sup>2</sup>
14. Luas Bangunan: 2.272 m<sup>2</sup>
15. Status Tanah : Milik Sendiri (Yayasan Taraka Surya)

**e. Keunggulan Sekolah Dasar Global Surya**

1. Global Surya memfokuskan diri untuk kebutuhan perkembangan dari seluruh anak yang berketerampilan dan berpengetahuan dengan dilengkapi perpaduan moral dan kedisiplinan yang baik, dan nilai keyakinan yang tinggi kepada Tuhan.
2. Global Surya memberikan penyetaraan kesempatan yang sama atas ras, agama, suku bangsa, bahasa, jenis kelamin, atau pengetahuan dasar.
3. Global Surya dibekali oleh guru-guru yang berpengalaman dan berkualifikasi dan juga dilengkapi oleh kurikulum dinamis yang memadukan kurikulum nasional dan internasional.

4. Global Surya mengadopsi kombinasi antara ketertarikan belajar dan eksperimen, menggunakan standar akademis yang tinggi dan merangsang siswa untuk belajar dengan kualitas pembelajaran yang terbaik.
5. Global Surya membentuk para pembelajar yang efektif yang memiliki daya imajinasi namun tetap kritis sebagai pemelihara keberlangsungan masa depan bangsa yang lebih baik,
6. Global Surya merangsang setiap kelulusannya untuk mengambil peran kepemimpinan yang signifikan dan menyiapkan setiap siswa untuk menjadi para pemimpin masa depan.
7. Global Surya menyediakan lingkungan dan ruang pembelajaran yang aman, nyaman, luas, dan menstimulasi siswa dalam suasana yang menyenangkan, sehingga mereka dapat bermain dan mengekspresikan dirinya dengan baik.
8. Global Surya akan menjadi rumah kedua bagi para siswa, mereka akan dapat berinteraksi secara sosial satu sama lain, saling berbagai kebahagiaan dan merasakan sebagai bagian dari keluarga dan komunitas.
9. Global Surya melaksanakan pendidikan bagi para siswanya untuk mengantisipasi ketatnya persaingan di masa depan.

**f. Keadaan guru dan karyawan SD Global Surya Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Global Surya Bandar Lampung pada 16 september 2018 Pukul 08.00 WIB menjelaskan bahwa guru dan karyawan pada tahun 2018/2019 berjumlah 32 orang. Mayoritas guru berpendidikan sarjana S1. Setiap guru mengampu satu mata pelajaran, namun ada guru yang mengampu dua mata pelajaran. Guru mengampu mata pelajaran sesuai bidangnya masing-masing dan guru yang mengampu dua mata pelajaran namun guru tersebut dapat dikatakan bisa dan menguasai materi. Berikut guru dan karyawan SD Global Surya Bandar Lampung.



No	Nama Guru	Pembagian Tugas	Beban Mengajar
1	Mukhamad Habibi, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	24 Jam
2	Niken Dewi Aripisanti, S.Si.	Wakasis Guru Matematika	24 Jam
3	Devina Putri Sari, S.Pd	Wakakur Guru IPA	24 Jam
4	Bulan Puspita Sari, S.T.	Kepala Lab IPA Wali Kelas 4	24 Jam
5	Try Aprylia, S.Kom	Kepala Lab Komputer Guru TIK	24 Jam
6	Fajar Dwi Lestari, S.Pd.	Wali Kelas 1	24 Jam
7	Rizkha Septi Utama, S.Pd	Wali Kelas 1	24 Jam
8	Ovin Nurun Nisa, S.Pd.	Wali Kelas 2	24 Jam
9	Despinda Rosa, S.Pd.	Wali Kelas 2, Guru Bahasa Lampung	24 Jam
10	Hilda Yana Gustina, S.Pd.	Wali Kelas 2	24 Jam
11	Nikmatul Hamidah, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Guru Pendidikan Agama Islam,	24 Jam
12	Dian Permata Sari, S.Pd	Wali Kelas 3	24 Jam
13	Ulfi Desfika, S.Pd	Wali Kelas 3	24 Jam
14	Aulia Chika Utami, S.Pd	Wali Kelas 3	24 Jam
15	Beni Isnawan Yunus, S.Pd	Wali Kelas 3, Guru Penjaskes	24 Jam
16	Bulan Puspita Sari, S.T.	Wali Kelas 4	24 Jam
17	Eni Rimawati, S.S	Wali Kelas 4	
18	Fatma Ina Puri Pertiwi, S.Pd	Wali Kelas 4	24 Jam

19	Yuli Puspita, S.Pd.	Wali Kelas 4	24Jam
20	Prabawati Ningtyas, S.Pd	Wali Kelas 5	24 Jam
21	Lisa Apriyani, S.Pd.	Wali Kelas 5	24 Jam
22	Esis Gusnita, S.Pd	Wali Kelas 6	24 Jam
23	Siska Septiana, S.Pd.	Wali Kelas 6, Guru Penjaskes	24 Jam
24	Ika Kartika Sari, S.Pd.	Wali Kelas 6	24 Jam
25	Aulia Yunita Sari, S.Pd	Wali Kelas 6	24 Jam
26	Surodi Wijaya, S.H.I.	Guru Pendidikan Agama Islam	24 Jam
27	Pungki Wahana Putra	Guru Musik	22 Jam
28	Sefti Rholanjiba, S.Pd	Guru BK	24 Jam
29	Ust. M. Ichsan, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 3, Guru Iqro	24 Jam
30	Ust. Asefi Susandi	Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4, Guru Iqro	24 Jam
31	Winda Aprilya, S.Kep	TU Akademik	24 Jam
32	Geby Yoanda Putri,A.Md Kep	Staff Medical	

#### **g. Keadaan siswa SD Global Surya**

SD Global Surya pada tahun 2018/2019 mempunyai siswa sebanyak 219 peserta didik. Terdiri dari kelas I Fahrudin 24 siswa, kelas II 40 siswa, kelas III 37 siswa, kelas IV 35 siswa, kelas V 32 siswa, dan kelas VI 49 siswa. Dari keseluruhan siswa yang ada terdiri dari 109 siswa perempuan dan 110 siswa laki-laki.

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	15	24
2	II A	7	13	20
3	II B	8	12	20
4	III A	9	8	17
5	III B	9	9	18
6	IV A	11	9	20
7	IV B	8	11	19
8	V A	9	7	16
9	VB	9	7	16
10	VI A	16	8	24
11	VI B	15	10	25
	Jumlah	110	109	219

#### h. Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler yakni materi penunjang untuk mengasah talenta Peserta didik dan bertujuan untuk mempunyai *skill* bagi peserta didik. Berikut adalah ekstra yang ada di SD Global Surya Program Khusus:

NO	NAMA	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	JADWAL
1	Pungki Wahana Putra,S.Pd	MUSIK (4-6)	Selasa, 14.15 – 15.15 WIB
2	Niken Dewi Aripisanti,S.Si	OLIMPIADE MATEMATIKA (KELAS 4-6)	Kamis, 14.50- 15.50 WIB
3	Fatma Ina Puri Pertiwi,S.Pd	OLIMPIADE IPA (KELAS 4-6)	Kamis, 14.50- 15.50 WIB

4	Dea Rizki Prasetyo,S.Pd	FUTSAL (KELAS 1-6)	Rabu, 14.15 – 15.15 WIB Kamis, 15.30 – 16.30 WIB
5		MEWARNAI (KELAS 1-3)	Kamis,14.15 – 15.15 WIB
6	Beni Isnawan Yunus,S.Pd	RENANG KELAS 1-3 (PUTRA) RENANG KELAS 4-6 (PUTRA)	Selasa ,14.15 – 15.15 WIB Kamis, 14.50 – 15.50 WIB
7	Aulia Yunita Sari,S.Pd	ENGLISH SPEAKING CLUB (KELAS 4-6)	Kamis, 14.50 – 15.50 WIB
8	Hildayana G,S.Pd	ENGLISH SPEAKING CLUB (KELAS 1-3)	Kamis,14.15 – 15.15 WIB
9	Ulfi Desfika	SPELLING BEE (1-3)	Selasa, 14.15 – 15.15 WIB
10	Eni Rimawati,S.S	SPELLING BEE (4-6)	Selasa, 14.50-15.50 WIB
11	Beni Isnawan Yunus,S.Pd	RENANG (PILIHAN KELAS 4 & 5)	Rabu, 14.50 – 15.50 WIB
12	Asefi Susandi	TAHFIDZ (2-3)	Rabu, 14.15-15.15 WIB
13	Ichsan Nawawisahal,S.Pd.I	TAHFIDZ (4-5)	Rabu, 14.50 – 15.50 WIB
14	Panji (Lampung Horsebow Clun)	MEMANAH (4-6)	Jumat,13.30 – 15.00 WIB
15	Ade Yulistiani,S.Pd	BIOLA (1-3)	Senin, 14.15 – 15.15 WIB



16		SENI TARI ( KELAS 1-3)	Kamis,14.15 – 15.15 WIB
17	Siska Septiana,S.Pd	RENANG KELAS 1-3 (PUTRI) RENANG KELAS 4-6 (PUTRI)	Selasa ,14.15 – 15.15 WIB Kamis, 14.50 – 15.50 WIB

Sesuai data di atas, ekstrakurikuler dibuat dan diadakan untuk memberikan fasilitas sebagai wadah untuk para siswa dan siswi SD Global Surya untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Jadi, selain dalam kegiatan akademik, para siswa juga diberikan kegiatan yang khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### **B. Implementasi *Lesson Study* di SD Global Surya Bandar Lampung**

*Lesson Study* adalah sebuah kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari Kepala Sekolah dan Guru. Siapa yang melakukan kegiatan tersebut sangatlah tergantung pada tipe *Lesson Study* yang dikembangkan. *Lesson Study* yang digunakan di SD Global Surya adalah berbasis sekolah.

Peneliti mengunjungi langsung SD Global Surya Bandar Lampung dengan izin dari kepala SD tersebut. Setelah mendapat izin meneliti, peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan *Lesson Study* di SD Global Surya Bandar Lampung. Model pembelajaran *Lesson Study* meliputi tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*).<sup>109</sup> Pada melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terkait dengan *Lesson Study* yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan *Lesson Study* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dapat dengan jelas digambarkan melalui uraian secara lebih

<sup>109</sup> Dokumen Hasil Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 6 November 2018

rinci mengenai tahapan-tahapan kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang telah dilaksanakan di SD Global Surya Bandar Lampung pada tanggal 12 November 2018 Tahun Pelajaran 2018/2019. Berikut hasil penelitian peneliti terkait kegiatan tahapan-tahapan yang ada dalam *Lesson Study*.

## 1) Tahapan *Lesson Study*

### a. Perencanaan (*Plan*)

Tahap persiapan ini guru melakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan kegiatan dan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan ini menyangkut tingkat kesiapan belajar peserta didik, pemilihan teaching materials, pemilihan strategi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, dan lain sebagainya.<sup>110</sup> Menurut guru PAI, materi yang harus diajarkan pada semester yang sedang berlangsung adalah tentang *Asmaul Husna*. Berdasarkan pengalaman, konsep tentang materi ini dianggap kurang menarik bagi peserta didik karena harus menyebutkan *Asmaul Husna* dan menjelaskan makna *Asmaul Husna*. Maka perlu dicari cara pembelajaran yang dapat mengubah pandangan tersebut.

Peserta didik direncanakan melakukan sebuah diskusi dengan diawali pembentukan 3 kelompok, setiap kelompok mendapatkan 1 *Asmaul Husna*, selanjutnya peserta didik mendiskusikan makna dari lafal *Asmaul Husna* tersebut. Hasil diskusi disampaikan oleh perwakilan tiap-tiap kelompok didepan kelompok yang lain. Hal ini diharapkan dapat mengubah sudut pandang peserta didik dalam materi *Asmaul Husna* yang tidak selalu dilakukan dengan kegiatan menghafal, melainkan peserta didik dapat lebih memahami, mengayati dan meneladani makna yang terkandung dalam *Asmaul Husna* dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Guru Model PAI di SD Global Surya Bandar Lampung Pada Tanggal 13 November 2018.

Pada materi ini direncanakan Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dikelas IV A dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersamaan dengan perancangan RPP, dibuat juga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Pada LKPD berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.

Selain mempersiapkan materi ajar dan strategi pembelajarannya, guru mempersiapkan pihak-pihak yang perlu diundang untuk menjadi observer dalam implemetasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Kehadiran Kepala Sekolah dalam suatu *Lesson Study* sangatlah penting karena informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dikelas dan refleksi pasca pembelajaran dapat menjadi masukan berharga bagi peningkatan kualitas pembelajaran disekolah secara keseluruhan.<sup>111</sup>

Pada tahap ini, sangat baik untuk melibatkan kelompok guru sebidang, tidak juga menutup kemungkinan untuk mengundang guru-guru dari mata pelajaran lain, ahli pendidikan bidang studi atau ahli pendidikan bidang studi terkait dan juga pemerhati dalam bidang pendidikan dengan harapan semakin banyak umpan balik yang didapat dari kegiatan pelaksanaan *Lesson Study*.<sup>112</sup>

Pada tahap perencanaan (*plan*) dalam praktik *Lesson Study* yang telah dilaksanakan diketahui bahwa model *Lesson Study* setiap guru dituntut untuk mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Secara tidak langsung, guru dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dengan cara memahami karakteristik peserta didik yang ada. Menurut panneliti, pada tahapan ini sudah mencakup aspek kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni kompetensi pedagogik karena guru sudah mengelola pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran dimana

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Kepala Sekolah di SD Global Surya Bandar Lampung Pada Tanggal 13 November 2018.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SD Global Surya Bandar Lampung Pada Tanggal 13 November 2018.

dalam tahapan ini guru berusaha mengubah sudut pandang peserta didik akan suatu materi dalam pembelajaran sehingga menjadi lebih menyenangkan.

#### **b. Pelaksanaan (*Do*)**

Tahapan ini dilakukan setelah semua perangkat pembelajaran siap digunakan. Kegiatan pelaksanaan (*do*) dilaksanakan pada tanggal 20 November 2018 di SD Global Surya Bandar Lampung, dimulai pukul 07. 45 hingga pukul 08. 55 WIB. Pembelajaran dengan Bapak guru Asefi Susandi, S.Pd.I. dikelas IV A dengan mengambil materi tentang *Asmaul Husna*, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok, terbagi atas tiga kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 7 peserta didik.

Sebelum melaksanakan *open class*, pertemuan singkat dilakukan dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan secara umum kegiatan *Lesson Study* yang akan dilakukan. Sebelum guru model melakukan pembelajaran, guru model mengemukakan rencana pembelajaran secara singkat yang akan menjadi informasi sangat penting bagi peneliti, terutama untuk merancang rencana pengamatan yang akan dilakukan dikelas. *Observer* dihimbau untuk tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran dan dapat memilih tempat strategis sesuai dengan rencana pengamatan.<sup>113</sup>

Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat tentang materi *Asmaul Husna*, guru model menggunakan media pembelajaran visual dengan menampilkan materi dalam tampilan *power point* menggunakan proyektor karena guru menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan saintifik. Setelah memberi penjelasan, peserta didik akan dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan tugas untuk

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Kepala Sekolah di SD Global Surya Bandar Lampung Pada Tanggal 20 November 2018.



mendiskusikan lafal dan makna *Asmaul Husna*. Pada saat diskusi selesai, guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan kelompok lain, guru akan memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi dan kepada perwakilan kelompok yang mengemukakan pendapat. Pada akhir pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan LKPD kepada setiap peserta didik, kemudian dilakukan penilaian.<sup>114</sup>

Kegiatan *Lesson Study* pada tahap implementasi dilakukan peneliti berdasarkan lembar pengamatan yang mengamati interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam kelompok, peserta didik antar kelompok, interaksi guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam belajar, kapan peserta didik mulai belajar, kapan peserta didik terlihat bosan, dan kapan peserta didik selesai belajar. Pengamatan dilakukan tanpa intervensi dari peneliti, baik kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik maupun kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan harapan kualitas selama pembelajaran dapat terjaga dan tidak membuat peserta didik merasa terganggu.

### c. Refleksi (*see*)

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, guru diperkenankan menyampaikan kesan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan *Lesson Study* ini, guru menyampaikan rasa gugupnya ketika melakukan pembelajaran dikarenakan terdapat *observer* yang melakukan pengamatan. Hasil kegiatan refleksi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik menurut

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Guru Model PAI di SD Global Surya Bandar Lampung Pada Tanggal 20 November 2018.

pengamatan peneliti, dapat dilihat dari tahap persiapan dan implementasi, guru membimbing peserta didik dalam memahami konsep *Asmaul Husna*.<sup>115</sup>

Hal yang masih harus diingat adalah pada saat proses pengelompokkan dimana masih terdapat peserta didik yang kurang antusias dalam merespon kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tersebut terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan alokasi waktu yang telah direncanakan yaitu 2 x 35 menit dengan proses pembelajaran yang berlangsung dari tahap *opening-closing*, menghindari waktu yang telah usai sebelum proses pembelajaran selesai.

## 2) Manfaat Pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya Bandar Lampung

Untuk mengetahui manfaat bagi guru yang telah melaksanakan *Lesson Study* maka telah dilakukan proses wawancara selain dari proses pengamatan yang telah dilakukan dikelas, adapun manfaatnya yaitu:

- a. *Lesson study* merupakan kegiatan dari guru dan untuk guru, agar tugas kewajiban pembelajarannya meningkat kualitasnya.
- b. Prinsip dari kegiatan ini adalah bahwa yang mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan pemecahannya hanyalah guru, dan bukan orang/pihak lain.
- c. *Lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena:

1. pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil “*sharing*” pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para guru.

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Guru Bidang Lain di SD Global Surya Bandar Lampung Pada Tanggal 13 November 2018.

2. penekanan yang mendasar dari lesson study adalah agar para siswa memiliki kualitas belajar yang tinggi.
  3. tujuan pembelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas,
  4. berdasarkan pengalaman riil di kelas, lesson study mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan.
  5. *Lesson study* menempatkan para guru sebagai peneliti pembelajaran.
- d. lesson study yang didesain dengan baik akan menghasilkan guru yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan lesson study para guru dapat:
1. menentukan tujuan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa beserta satuan (unit) pelajaran dan materi pelajaran yang diperlukan.
  2. mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa;
  3. memperdalam pengetahuan tentang materi pelajaran yang disajikan para guru.
  4. menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai para siswa;
  5. merencanakan pelajaran secara kolaboratif;
  6. mengkaji secara teliti proses pembelajaran dan perilaku siswa.
  7. melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya berdasarkan perkembangan siswa dan kolega guru.
  8. Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya) dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya.
  9. Membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya.
  10. Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutannya.



11. Membantu guru dalam peningkatan yang memfokuskan pada seluruh aktivitas belajar siswa.
12. Meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran.
13. Meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan (siswa).
14. Memberi kesempatan kepada guru untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif siswa.
15. Mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pembelajaran.
16. Meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku ajar
17. Guru mampu menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang efektif dan efisien.
18. Guru mampu memahami dan mengenal kepribadian peserta didik sehingga dapat mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik .
19. Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
20. Guru mampu menjadi fasilitator peserta didik dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.
21. Guru dapat menjadikan cara belajar yang telah diterapkan sebagai bahan evaluasi agar dapat melakukan proses pembelajaran lebih baik lagi.
22. Selain itu, guru dapat menerima saran dan masukan demi terciptanya kualitas yang lebih baik dalam pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi sehingga guru menjadi lebih profesional dalam menjalani profesinya. Saran yang disampaikan oleh peneliti pada saat proses *Lesson Study* akan membuat guru memperoleh ide-ide yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guna menjadikan proses pembelajaran PAI menjadi berkualitas.





### 3) Dampak *Lesson Study* terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung

*Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi salah satu upaya pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Tujuan utama penyelenggaraan *Lesson Study* adalah : 1) meningkatkan pengetahuan tentang materi ajar; 2) meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran; 3) meningkatkan kemampuan observasi aktivitas belajar; 4) semakin kuatnya hubungan kolegalitas ; 5) semakin kuatnya hubungan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang ; 6) semakin meningkatnya motivasi untuk terus berkembang ; 7) meningkatnya kualitas RPP.

Guru yang bermutu dan profesional adalah guru-guru yang memiliki kompetensi dari semua aspek, yaitu aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Undang-undang. Dengan adanya persyaratan profesionalisme guru ini. Muncul paradigma baru untuk profil guru Indonesia yang profesional yaitu memiliki kepribadian matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi, dan perkembangan profesi secara berkesinambungan.<sup>116</sup>

Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI guru PAI menjadi lebih inovatif, metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Guru dapat saling berbagi pengalaman dan ide, saling memotivasi dan memberi saran serta masukan yang membangun terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

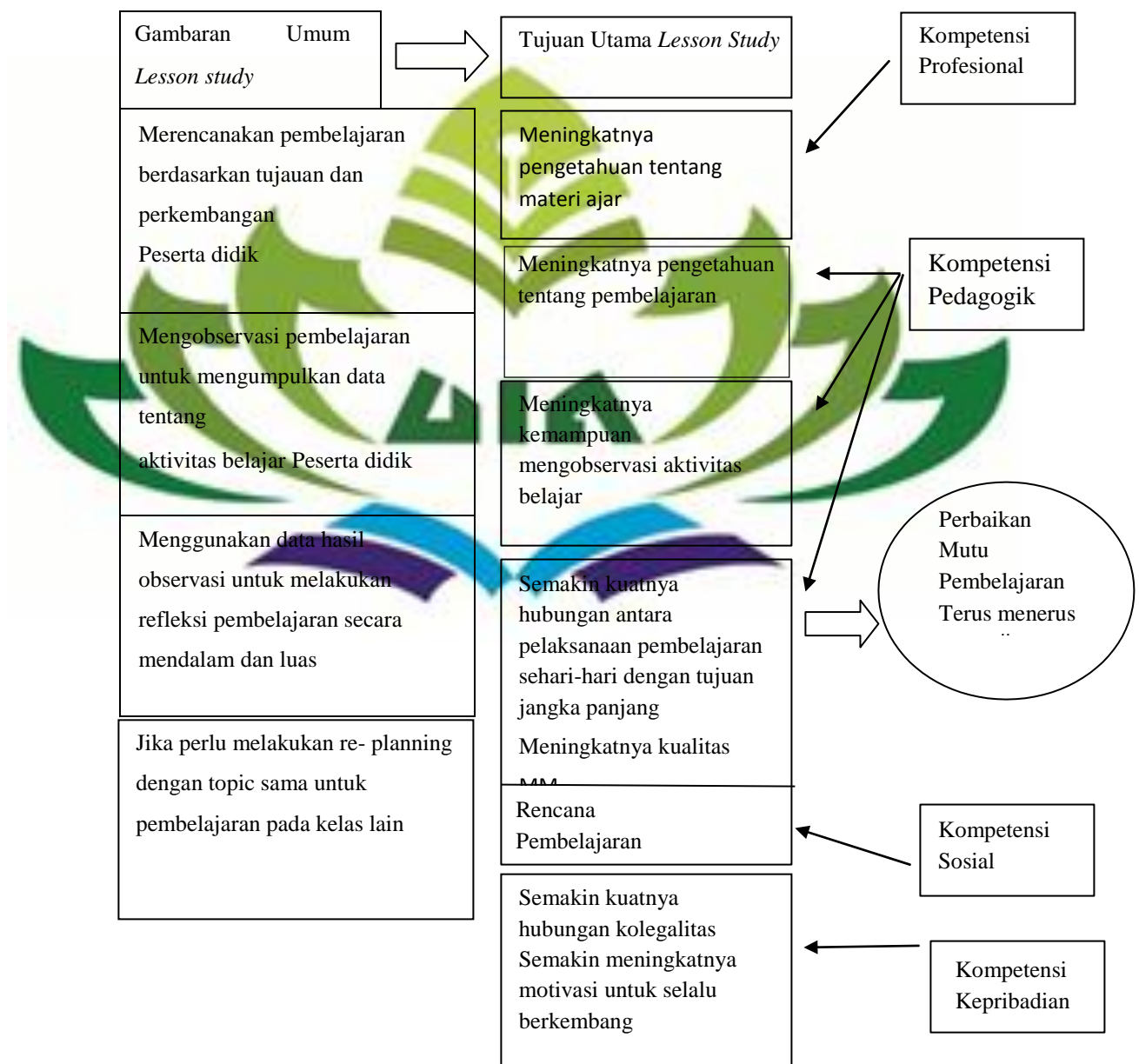
---

<sup>116</sup> Muhammad Surya, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalla Indonesia, 2010), Cet I. h. 9.

Pelaksanaan *Lesson Study* dapat meningkatkan kualitas guru sehingga proses belajar dan mengajar PAI.

Tim Dosen UPI melukiskan gambaran umum tujuan utama *lesson study*, dan hubungan dengan empat kompetensi guru yang diharapkan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

**Gambar 4.1 Gambaran Umum dan Tujuan Utama *Lesson Study* serta Hubungannya dengan Kompetensi.**



(*Sumber Tim Dosen UPI*)<sup>117</sup>

Berdasarkan gambar tersebut, pelaksanaan *Lesson Study* dapat meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik agar dapat menjadi guru yang profesional. Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut maka guru tersebut telah memiliki kompetensi sebagai guru profesional yang dapat berdampak pada kualitas peserta didik dan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAI.

Selain itu, program *Lesson Study* memiliki dampak yang positif bagi peserta didik dimana peserta didik mengalami peningkatan pemahaman materi pelajaran, minat peserta didik terhadap materi tertentu meningkat, peningkatan motivasi dalam belajar, peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan baik secara lisan dan tulisan. Hal tersebut sangat baik dalam meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga yang dicapai adalah suatu pembelajaran yang berkualitas.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya**

Faktor pendukung implementasi *lesson study* di SD Global Surya Bandar Lampung diantaranya yakni perangkat pendukung *lesson study* adalah semua perangkat yang mendukung keberhasilan implementasi *lesson study*. Beberapa perangkat pendukung dalam *lesson study* diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku religion dan *teaching materials*.

Adapun pendukung pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> *Indonesian Centre Of Lesson Study, Kiat- Kiat Lesson Study*. ( [http: ICLS. UPI. Edu.](http://ICLS.UPI.Edu.)) H.3. Diunduh Pada Tanggal 10 November 2018

a. Adanya dukungan penuh

Adanya dukungan penuh dari pihak sekolah meliputi kepala sekolah dan guru-guru sehingga kegiatan *Lesson Study* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

b. Pembelajaran dapat mendorong siswa menjadi inovatif dan kreatif

Kegiatan *Lesson Study* dapat meningkatkan siswa menjadi kreatif dan inovatif sebab kegiatan ini memusatkan peran kepada siswa sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

*Lesson study* memberikan banyak hal yang dianggap efektif dalam merubah proses pembelajaran, seperti: (1) Penggunaan materi pembelajaran yang kongkret untuk memfokuskan pada permasalahan yang lebih bermakna, (2) Mengambil konteks pembelajaran dan pengalaman guru secara eksplisit, (3) Memberikan dukungan pada kesejawatan guru. Lebih khusus *Lesson study* membentuk kompetensi guru ideal sehingga memiliki sikap profesionalitas sebagai berikut:

- a. Semangat introspeksi terhadap diri sendiri selama melaksanakan proses pembelajaran.
  - b. Keberanian membuka diri untuk dapat menerima saran dan kritik dari orang lain untuk peningkatan kualitas diri.
  - c. Keberanian untuk mengakui kesalahan diri sendiri.
  - d. Keberanian mengakui dan memakai ide orang lain yang baik
  - e. Keberanian memberikan masukan yang jujur dan penuh penghormatan
- Keberanian untuk mengajar dilihat orang lain dengan penuh percaya diri.

Beberapa faktor pendukung tersebut memberikan panduan cukup jelas bagi para guru di SD Global Surya dalam implementasi *Lesson Study*. Program *Lesson Study* yang dilaksanakan untuk memberikan banyak manfaat baik terhadap siswa



maupun guru modelnya. Hal ini terlihat jelas dari sikap belajar siswa menjadi lebih aktif baik dalam diskusi maupun praktek dalam kelompoknya masing-masing.

Dalam pelaksanaan *Lesson Study* terdapat beberapa faktor dan penghambat, antara lain:

- a. Waktu atau jadwal kegiatan *Lesson Study* berbenturann dengan kegiatan belajar mengajar

Tidak semua guru di SD Global Surya Bandar Lampung dapat mengikuti *Lesson Study* sebab terdapat guru yang memiliki jam mengajar pada saat kegiatan akan dilaksanakan. Meskipun begitu jadwal *Lesson Study* yang berbenturan dengan jadwal pembelajaran guru lain kegiatan tersebut tetap berjalan sesuai dengan waktu dan tahapan- tahapn yang sudah direncanakan.

- b. Persiapan guru model dalam melaksanakan *Lesson Study* kurang maksimal

Guru model dalam persiapan kegiatan *Lesson Study* kurang maksimal, biasanya persiapan dalam proses pembelajaranya yang membuat alokasi waktu dan materi pembelajaran kurang sesuai terlihat dari materi yang belum tuntas namun waktu pembelajaran telah usai. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap guru yang akan mengajar pada jam pembelajaran selanjutnya.

- c. Guru yang belum terbuka terhadap adanya kritik dan saran

Pada saat kegiatan *Lesson Study* telah usai pengamat menyampaikan hasil evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Fakta di lapangan, masih terdapat guru yang belum terbuka adanya masukan dan saran yang pada dasarnya bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kompetensi guru menjadi lebih baik, sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih berkualitas.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Hasil Observasi *Lesson Study* di SD Global Surya Bandar Lampung Pada Tanggal 20 November 2018

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori, menurut teori yang di kemukakan oleh Rusman bahwa *Lesson study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian, dan pelaporan hasil refleksi kegiatan pembelajaran. *Lesson study* juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *total quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus-menerus berdasarkan data. Selain itu *lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.<sup>119</sup>

Sedangkan hasil di lapangan penulis melihat bahwa *Lesson study* menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu cenderung menggunakan metode ceramah. Praktik pembelajaran konvensional cenderung menempatkan guru sebagai transmittor/transformator, yaitu orang yang menyampaikan informasi kepada peserta didik secara *one way communication* dan menekankan pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi (*teacher-centered*) dari pada bagaimana peserta didik belajar (*student-centered*), sehingga hal ini kurang memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Untuk mengubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran yang konvensional ke dalam pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif memang tidak mudah, perlu adanya motivasi dan kolaborasi yang berkesinambungan dalam setiap lapis praktisi pendidikan agar dalam praktiknya

---

<sup>119</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 2, 2011), h. 383.

*Lesson Study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendukung terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran khususnya pembelajaran PAI menuju ke arah yang lebih efektif.

Pada praktiknya hal ini tidaklah mudah terutama dikalangan guru yang tergolong pada kelompok introvet (menutup diri terhadap perubahan/inovasi), sehingga nya hal ini dapat menjadi salah satu penghambat pelaksanaan *Lesson Study* dilapangan. Guru cenderung memiliki opini bahwa *Lesson Study* merupakan proses penilaian akan kecakapan guru dalam mengajar, padahal dalam kenyataannya adanya *Lesson Study* adalah untuk saling belajar, observer yang bertugas dalam mengamati jalan nya *Lesson Study* bukanlah sebagai evaluator, melainkan observer diharuskan dapat belajar dari pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru model.

Paradigma guru yang belum memahami makna *Lesson Study* sesungguhnya akan membuat guru menjadi bersikap tidak wajar dan natural dikarenakan akibat keadaan *under pressure*, padahal *Lesson Study* seharusnya menjadi wadah bagi guru-guru untuk memunculkan antusiasme akan keunggulan kegiatan ini yang dapat dipetik tidak hanya oleh guru model, melainkan guru-guru mata pelajaran lain, bagi sekolah dan peserta didik. Sehingga kesinambungan *Lesson Study* dengan seluruh perangkat sekolah dapat menjadikan sekolah tersebut berkualitas, guru yang berkualitas, proses belajar mengajar yang berkualitas dan peningkatan signifikan prestasi belajar peserta didik sebagai umpan balik dari pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan *Lesson Study* dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Pada tahap perencanaan sebelum dimulai tahap awal persiapan dapat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, strategi pembelajaran, dan siapa yang akan berperan sebagai guru model. Materi ajar yang dipilih harus disesuaikan dengan kurikulum dan program yang sedang berlaku di sekolah. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan kedalaman materi yang akan disajikan ditinjau antara lain

dari tuntutan kurikulum, latar belakang pengetahuan dan kemampuan peserta didik, kompetensi yang akan dikembangkan, serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan dalam kaitannya dengan materi terkait. Pada praktiknya, perencanaan yang telah dilakukan guru model sudah baik, namun kedalaman materi yang disajikan masih belum memperhatikan latar belakang pengetahuan yang dimiliki peserta didik dikarenakan RPP yang dibuat guru model dibuat secara general belum menyesuaikan dengan keberagaman kemampuan yang dimiliki peserta didik. Apabila hal ini mengalami perbaikan maka dapat dipastikan kualitas pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran PAI akan mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Selain aspek materi ajar, guru secara kelompok perlu mendiskusikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yakni meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Analisis kegiatan ini dapat dimulai dengan mengungkapkan pengalaman masing-masing dalam mengajarkan materi yang sama. Tidak semua guru melakukan hal ini, masih terdapat beberapa guru yang menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai satu-satunya acuan dalam pembelajaran. Padahal adanya diskusi kelompok antar guru ini dapat mengembangkan strategi baru yang diperkirakan dapat menghasilkan proses belajar peserta didik yang optimal. Guru dapat merancang strategi dalam melakukan pendahuluan agar peserta didik termotivasi untuk melakukan proses belajar secara aktif, aktivitas-aktivitas belajar bagaimana yang diharapkan dilakukan peserta didik pada kegiatan inti pembelajaran, bagaimana rancangan interaksi yang terjadi didalam kelas, serta bagaimana aktivitas yang dilakukan peserta didik pada bagian akhir pembelajaran. Penting nya diskusi kelompok guru pada tahap persiapan diharapkan dapat mengetahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran dan secara bersama-sama mencari solusi untuk pemecahan segala permasalahan yang ada.

Pada tahap pelaksanaan Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu:

(a) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru



model untuk mempraktekkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama, dan (b) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai observer/pengamat. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan pertemuan singkat (*briefing*) yang dipimpin oleh Kepala Sekolah untuk menjelaskan secara umum kegiatan lesson study yang akan dilakukan, setelah itu guru model menjelaskan secara singkat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Observer juga perlu memiliki informasi tentang lembar kerja peserta didik dan peta posisi tempat duduk yang menggambarkan setting kelas yang digunakan. Hal ini sangat penting bagi para observer terutama untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan di kelas.<sup>120</sup>

Selanjutnya guru model bertugas melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana. sealamiah mungkin, jangan sampai kehadiran observer menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Namun, tetap saja guru merasa gugup ketika melakukan kegiatan pembelajaran, untuk beberapa waktu guru model sedikit menunjukkan sikap yang kurang natural, hal ini dianggap wajar karena seiring berjalan nya proses pembelajaran guru semakin menemukan rasa percaya diri dan tidak menghiraukan adanya beberapa observer sehingga pembelajaran berjalan natural hingga akhir jam pelajaran selesai.

Tahap refleksi sebaiknya dilaksanakan segera setelah selesai pembelajaran agar setiap kejadian yang diamati dan disampaikan saat mengajukan pendapat atau saran terjaga akurasi, karena setiap orang dipastikan masih mengingat dengan baik rangkaian aktivitas yang dilakukan di kelas. Kepala Sekolah bertindak sebagai fasilitator atau pemandu diskusi, walaupun hal inibukan menjadi sebuah keharusan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator dalam merefleksi adalah:

- a) Memperkenalkan peserta refleksi yang ada di ruangan beserta keahlian masing-masing dari peserta.
- b) Menyampaikan agenda refleksi yang akan dilakukan.
- c)

---

<sup>120</sup> Sumar Hendayana, dkk, *Lesson study suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan Pendidik*, (bandung: Upi ress, 2007), h. 55

Menjelaskan tentang aturan main dalam memberikan komentar maupun mengajukan umpan balik. d) Memberikan kesempatan kepada guru model untuk berbicara paling awal, yakni mengomentari tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Memberikan kesempatan guru model untuk mengemukakan apa yang telah terjadi di kelas yakni kejadian apa yang sesuai harapan, kejadian apa yang tidak sesuai dengan harapan, dan apa yang berubah dari rencana semula. e) Memberikan kesempatan kepada setiap observer untuk mengajukan pendapatnya. Observer mempunyai hak yang sama dalam mengajukan pendapat. Dalam menyampaikan pendapat observer harus berdasarkan atas bukti yang didapat dari hasil pengamatannya terhadap proses pembelajaran. f) Setelah masukan-masukan yang dikemukakan observer dianggap cukup, selanjutnya fasilitator mempersilahkan tenaga ahli untuk merangkum atau menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan refleksi ini sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun pada kenyataannya masih terdapat guru belum terbuka terhadap masukan dan pendapat yang diungkapkan oleh observer, guru memandang proses *Lesson Study* ini sebagai sebuah proses evaluasi guru, sehingga apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki dari proses mengajar guru, guru menjadi berkurang rasa percaya diri nya, merasa bahwa dirinya salah. Padahal tujuan diadakan program ini untuk bersama sama belajar baik guru dan observer, saling mendukung dan memotivasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam kualitas sebagai guru, sehingga diharapkan semua guru akan memiliki kemampuan dan kualitas yang sama agar mendukung peningkatan kualitas dalam pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing di era global ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, implementasi *lesson study* dalam pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lapung. Secara garis besar terbagi dalam tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Pada tahap perencanaan (*plan*) beberapa kegiatannya adalah menyiapkan materi, membuat skenario pembelajaran (*lesson plan*), menyiapkan blangko untuk *observer*, menyiapkan tanda peserta siswa, data nama siswa (absensi). Pada tahap pelaksanaan (*do*) guru model melakukan kegiatan pembelajaran, *observer* mengamati dan mencatat semua temuan-temuan pada lembar observasi ketika proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap refleksi (*see*) guru model dan pengamat berupaya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang selanjutnya dievaluasi cara mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Implementasi *Lesson Study* yang dilakukan di SD Global Surya yang dilakukan pada mata pelajaran PAI berlangsung dengan baik, dengan adanya keterlibatan dari pihak sekolah mulai dari Guru dan Kepala Sekolah. Setiap tahapan *lesson study* mulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) sampai tahap refleksi (*see*) mampu memberikan makna sehingga membantu guru menjadi lebih kompeten menjalani profesinya sebagai tenaga pendidik, dengan semakin meningkatnya kompetensi guru maka dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

*Kedua*, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran PAI di SD Global Surya adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan penuh. Adanya dukungan penuh dari pihak sekolah meliputi kepala sekolah dan guru- guru sehingga kegiatan *Lesson Study* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.
2. Pembelajaran dapat mendorong siswa menjadi inovatif dan kreatif. Kegiatan *Lesson Study* dapat meningkatkan siswa menjadi kreatif dan inovatif sebab kegiatan ini memusatkan peran kepada siswa sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran PAI di SD Global Surya, antara lain:

1. Waktu atau jadwal kegiatan *Lesson Study* berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar. Tidak semua guru di SD Global Surya Bandar Lampung dapat mengikuti *Lesson Study* sebab terdapat guru yang memiliki jam mengajar pada saat kegiatan akan dilaksanakan. Meskipun begitu jadwal *Lesson Study* yang berbenturan dengan jadwal pembelajaran guru lain kegiatan tersebut tetap berjalan sesuai dengan waktu dan tahapan- tahapan yang sudah direncanakan.
2. Persiapan guru model dalam melaksanakan *Lesson Study* kurang maksimal. Guru model dalam persiapan kegiatan *Lesson Study* kurang maksimal, biasanya persiapan dalam proses pembelajarannya yang membuat alokasi waktu dan materi pembelajaran kurang sesuai terlihat dari materi yang belum tuntas namun waktu pembelajaran telah usai. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap guru yang akan mengajar pada jam pembelajaran selanjutnya.
3. Guru yang belum terbuka terhadap adanya kritik dan saran. Pada saat kegiatan *Lesson Study* telah usai pengamat menyampaikan hasil evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Fakta di lapangan, masih terdapat guru yang belum terbuka adanya masukan dan saran yang pada dasarnya bertujuan untuk membangun



dan meningkatkan kompetensi guru menjadi lebih baik, sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih berkualitas.

## **B. Implikasi**

Sebagaimana kesimpulan yang telah didapat, maka dalam penelitian ini, *Lesson Study* dapat diterapkan dan tepat untuk dilakukan pihak sekolah agar guru dapat saling bekerja sama dan berbagi pengalaman dalam pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesi guru. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan adanya kerjasama guru yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta dukungan dari kepala sekolah.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapasaran yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan *Lesson Study* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. SD Global Surya Bandar Lampung sebagai sekolah yang telah melakukan kegiatan *Lesson Study* dapat membagikan pengalaman dengan sekolah lain yang belum melakukan kegiatan *Lesson Study*.
2. Pelaksanaan *Lesson Study* sebaiknya dilakukan pada jam akhir, sehingga apabila terdapat kelebihan waktu dalam pelaksanaan tidak merugikan jam belajar dari mata pelajaran lain.
3. Kepala Sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan apresiasi kepada guru-guru yang ingin meningkatkan kualitas yang dimilikinya dengan melaksanakan kegiatan *Lesson Study*.
4. Motivasi yang kuat serta sikap antusias dari guru sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study*.
5. Kegiatan *Lesson Study* hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan agar kualitas dalam pembelajaran lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 .
- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Akhmad Sudrajat, “ *Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran* ”
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Chaterine C Lewis, *Eksploring The Impact of Lesson Study a Handbook of Teacher Let Intructional Change*, Philadelphia: Research For Better School Inc, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata pelajaran Agama Islam*, Direktorat Jenderal Mandikdasmen 2007.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Yayasan Penyelenggara Peterjemah Alqur'an, 1989.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Dosen FKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.

Gunwan Undang, *Lesson Study: Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung: Sayagatama, 2009.

Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Hamzah, Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Hendayana dkk., dalam Ahmad Hinduan, Wawan Setiawan, Parsaoran Siahaan, dan Iyon Suyan, *Pendidikan Fisika*, dalam buku Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: PT IMTIMA, 2007.

Herawati Susilo, et.all, *Lesson Study Berbasis Sekolah*, Malang: Bayumedia, 2009.

Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Pembahasan Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Imam Mujahid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, jakarta, PT.Pena Citasatria, 2007.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Lewis, *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Intructional*, Philadelphia, PA: Research for Better Schools, 2002.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.

....., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

....., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

- ....., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Arloka, Yogyakarta, 2001.
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2011.
- Muchtar A. Karim, *Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Lesson Study*, Malang: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Muhaimin, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nahadi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Program *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS)", artikel, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih, Cet. VIII, 1998.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*", Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Putu Ashintiya Widhiartha, *et.al., Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal*, Surabaya: Prima Printing, 2008.
- Quraish. Shihab, *Membedakan Al-Quran*, Mizan, Bandung, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2008.
- Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication*, London: Allyn & Bacon, Inc, 1982.
- Robert L. Gullick, Jr dalam Abdul Mujib, *et al, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Kencana, 2006.



- Rooijackers, *Mengajar dengan sukses*, jakarta: PT. Gramedia, 1988.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 2, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- ....., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- ....., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2008, cet. IV.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- ....., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sumar Hendayana, dkk, *Lesson study suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan Pendidik*, bandung: Upi ress, 2006.
- Sumar Hendayana, et. al., *Pedoman Implementasi Lesson Study*, FMIPA : Bandung, cet. 2, 2006.
- Supranta. J, *Metode Riset*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: juli 2010.
- Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa Edisi I Cet II, Andi Offcet*, Yogyakarta, 1995.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 1995.
- ....., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.
- Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional: Surabaya, 1981.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## LEMBAR OBSERVASI PROFIL LEMBAGA SEKOLAH

### 1. Sejarah Singkat SD Global Surya Bandar Lampung

SD Global Surya Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang berstandar nasional *plus religius* dengan visi dan misi membentuk pemimpin masa depan yang berkarakter, cerdas, global, dan *religius*. SD Global Surya Bandar Lampung menanamkan nilai islami dan berbasis ICT, sesuai dengan tag line “National Plus School with Internasional Outlook”.

SD Global Surya Bandar Lampung beralamat di Jalan St. Djamil No. 01 Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung. Lokasi SD Global Surya Bandar Lampung sangat strategis karena berada di pusat kota serta dekat dengan jalan raya sehingga mudah ditempuh, baik dengan kendaraan roda empat maupun roda dua, suasananya tenang cocok untuk mengadakan proses kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lainnya, sehingga kegiatan yang ada di sekolah berjalan dengan nyaman. SD Global Surya Bandar Lampung mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 2009/2010. Luas areal tanah SD Global Surya 13.080 m<sup>2</sup>, saat ini SD Global Surya telah membangun seluas 2.272 m<sup>2</sup>.

Dalam bidang akademik adanya penyempurnaan dan pembinaan proses belajar mengajar. Dengan pendekatan cara belajar aktif, LKS, dan lain-lain. Selain itu kualitas guru-gurunya pun ditingkatkan, misalnya dengan mengikut sertakan guru mata pelajaran pada kegiatan MGMP, CTL, PTK, *Lesson Study* maupun penataran-penataran lainnya dan memberi kesempatan seluas-luasnya pada guru-guru untuk menambah ilmu melalui pelatihan- pelatihan *workshop* dan lain sebagainya.

SD Global Surya Bandar Lampung merupakan sekolah *national plus* dengan *international outlook*, sehingga sekolah ini memiliki sarana pengembangan bakat dan minat yang baik, dan fasilitas olahraga yang lengkap seperti lapangan basket, lapangan bola kaki, lapangan bulu tangkis dan kolam berenang. Sarana Prasarana yang sangat mendukung menghasilkan peserta didik yang berkualitas, hal tersebut dapat dilihat dari prestasi siswa yang sangat memuaskan, baik dalam bidang akademik dan non akademik yang mengalami peningkatan prestasi dari tahun ketahun.

### 2. Visi dan Misi SD Global Surya Bandar Lampung

#### Visi SD Global Surya Baandar Lampung

Visi dari SD Global Surya Bandar Lampung adalah:

“Unggul, Cerdas, Religius, dan Global”.

### **Misi SD Global Surya Bandar Lampung**

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Menumbuhkembangkan pola pikir kreatif, inovatif dan berwawasan global.
3. Bersikap santun menuju pembentukan sikap ahlak mulia.
4. Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai religi.
5. Melaksanakan praktek ibadah bimbingan belajar alquran (BBA), bimbingan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai wahana pemahaman nilai-nilai religi.
6. Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Membimbing dan membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan masa yang akan datang.

### **3. Tujuan SD Global Surya Bandar Lampung**

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Global Surya mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun secara khusus, sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan SD Global Global Surya Bandar Lampung pada akhir tahun pelajaran 2013-2014, sekolah mengantarkan siswa untuk:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), antara lain Contextual Teaching Learning (CTL), PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling dengan tenaga pendidik profesional.
  2. Memiliki kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup.
  3. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama serta melaksanakan aktivitas ibadah.
- Mendapatkan kriteria tuntas untuk seluruh indikator pembelajaran.
4. Lulus Ujian Nasional dan Ujian Akhir Sekolah dengan standar 6.00.
  5. Meraih kejuaraan dalam berbagai lomba bidang akademik dan non akademik hingga tingkat nasional.
  6. Memiliki perilaku yang berahlak mulia sebagai bekal untuk menjadi pemimpin masa depan yang amanah.

Tujuan Sekolah Dasar Global Surya tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang dibakukan secara nasional, yaitu:

#### **1. Dimensi Sikap**

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:



- a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME
- b. Berkarakter, Jujur, dan peduli
- c. Bertanggung jawab
- d. Pembelajara sejati sepanjang hayat dan
- e. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara.

## 2. Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:

- a. Ilmu pengetahuan
- b. Teknologi
- c. Seni dan Budaya.
- d. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara.

## 3. Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

- a. Kreatif
- b. Produktif
- c. Kritis
- d. Mandiri
- e. Kolaboratif, dan
- f. Komunikatif

Pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

## 4. Motto SD Global Surya Bandar Lampung

Membina Calon Pemimpin Masa Depan dengan bekal kepemimpinan berlandaskan ahlakul karimah (*Nurturing Future Leaders*).

## 5. Profil SD Global Surya Bandar Lampung Pelajaran 2018-2019

Nama Sekolah	SD Global Surya
NPSN	10814627
Status Akreditasi	A
Alamat	Jl. St. Djamil No. 01

No. Tel	0721-773566
Kelurahan	Gedong Meneng
Kecamatan	Rajabasa
Kabupaten/Kota	Bandar Lampung
Provinsi	Lampung
Website	<a href="http://www.globalsurya.sch.id">www.globalsurya.sch.id</a>
Email	<a href="mailto:sdglobalsurya@gmail.com">sdglobalsurya@gmail.com</a>
SK Pendirian	No.420/1491/08/2010
Luas Tanah	13.080 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	2.272 m <sup>2</sup>
Status Tanah	Milik Sendiri (Yayasan Taraka Surya)

## 6. Keunggulan SD Global Surya Bandar Lampung

- a. Global Surya memfokuskan diri untuk kebutuhan perkembangan dari seluruh anak yang berketerampilan dan berpengetahuan dengan dilengkapi perpaduan moral dan kedisiplinan yang baik, dan nilai keyakinan yang tinggi kepada Tuhan.
- b. Global Surya memberikan penyetaraan kesempatan yang sama atas ras, agama, suku bangsa, bahasa, jenis kelamin, atau pengetahuan dasar.
- c. Global Surya dibekali oleh guru-guru yang berpengalaman dan berkualifikasi dan juga dilengkapi oleh kurikulum dinamis yang memadukan kurikulum nasional dan internasional.
- d. Global Surya mengadopsi kombinasi antara ketertarikan belajar dan eksperimen, menggunakan standar akademis yang tinggi dan merangsang siswa untuk belajar dengan kualitas pembelajaran yang terbaik.
- e. Global Surya membentuk para pembelajar yang efektif yang memiliki daya imajinasi namun tetap kritis sebagai pemelihara keberlangsungan masa depan bangsa yang lebih baik,
- f. Global Surya merangsang setiap kelulusannya untuk mengambil peran kepemimpinan yang signifikan dan menyiapkan setiap siswa untuk menjadi para pemimpin masa depan.
- g. Global Surya menyediakan lingkungan dan ruang pembelajaran yang aman, nyaman, luas, dan menstimulasi siswa dalam suasana yang menyenangkan, sehingga mereka dapat bermain dan mengekspresikan dirinya dengan baik.
- h. Global Surya akan menjadi rumah kedua bagi para siswa, mereka akan dapat berinteraksi secara sosial satu sama lain, saling berbagai kebahagiaan dan merasakan sebagai bagian dari keluarga dan komunitas.

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan SD Global Surya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Global Surya Bandar Lampung pada 16 september 2018 Pukul 08.00 WIB menjelaskan bahwa guru dan karyawan pada tahun 2018/2019 berjumlah 32 orang. Mayoritas guru berpendidikan sarjana S1. Setiap guru mengampu satu mata pelajaran, namun ada guru yang mengampu dua mata pelajaran. Guru mengampu mata pelajaran sesuai bidangnya masing-masing dan guru yang mengampu dua mata pelajaran namun guru tersebut dapat dikatakan bisa dan menguasai materi. Berikut guru dan karyawan SD Global Surya Bandar Lampung.

No	Nama Guru	Pembagian Tugas	Beban Mengajar
1	Mukhamad Habibi, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	24 Jam
2	Niken Dewi Aripisanti, S.Si.	Wakasis Guru Matematika	24 Jam
3	Devina Putri Sari, S.Pd	Wakakur Guru IPA	24 Jam
4	Bulan Puspita Sari, S.T.	Kepala Lab IPA Wali Kelas 4	24 Jam
5	Try Aprylia, S.Kom	Kepala Lab Komputer Guru TIK	24 Jam
6	Fajar Dwi Lestari, S.Pd.	Wali Kelas 1	24 Jam
7	Rizkha Septi Utama, S.Pd	Wali Kelas 1	24 Jam
8	Ovin Nurun Nisa, S.Pd.	Wali Kelas 2	24 Jam
9	Despinda Rosa, S.Pd.	Wali Kelas 2, Guru Bahasa Lampung	24 Jam
10	Hilda Yana Gustina, S.Pd.	Wali Kelas 2	24 Jam
11	Nikmatul Hamidah, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Guru Pendidikan Agama Islam,	24 Jam
12	Dian Permata Sari, S.Pd	Wali Kelas 3	24 Jam
13	Ulfi Desfika, S.Pd	Wali Kelas 3	24 Jam
14	Aulia Chika Utami, S.Pd	Wali Kelas 3	24 Jam
15	Beni Isnawan Yunus, S.Pd	Wali Kelas 3, Guru	24 Jam

		Penjaskes	
16	Bulan Puspita Sari, S.T.	Wali Kelas 4	24 Jam
17	Eni Rimawati, S.S	Wali Kelas 4	
18	Fatma Ina Puri Pertiwi, S.Pd	Wali Kelas 4	24 Jam
19	Yuli Puspita, S.Pd.	Wali Kelas 4	24Jam
20	Prabawati Ningtyas, S.Pd	Wali Kelas 5	24 Jam
21	Lisa Apriyani, S.Pd.	Wali Kelas 5	24 Jam
22	Esis Gusnita, S.Pd	Wali Kelas 6	24 Jam
23	Siska Septiana, S.Pd.	Wali Kelas 6, Guru Penjaskes	24 Jam
24	Ika Kartika Sari, S.Pd.	Wali Kelas 6	24 Jam
25	Aulia Yunita Sari, S.Pd	Wali Kelas 6	24 Jam
26	Surodi Wijaya, S.H.I.	Guru Pendidikan Agama Islam	24 Jam
27	Pungki Wahana Putra	Guru Musik	22 Jam
28	Sefti Rholanjiba, S.Pd	Guru BK	24 Jam
29	Ust. M. Ichsan, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 3, Guru Iqro	24 Jam
30	Ust. Asefi Susandi	Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4, Guru Iqro	24 Jam
31	Winda Aprilya, S.Kep	TU Akademik	24 Jam
32	Geby Yoanda Putri,A.Md.Kep	Staff Medical	

### 8. Keadaan Siswa SD Global Surya Bandar Lampung

SD Global Surya pada tahun 2018/2019 mempunyai siswa sebanyak 219 peserta didik. Terdiri dari kelas I Fahrudin 24 siswa, kelas II 40 siswa, kelas III 37 siswa, kelas IV 35 siswa, kelas V 32 siswa, dan kelas VI 49 siswa. Dari keseluruhan siswa yang ada terdiri dari 109 siswa perempuan dan 110 siswa laki-laki.



No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	15	24
2	II A	7	13	20
3	II B	8	12	20
4	III A	9	8	17
5	III B	9	9	18
6	IV A	11	9	20
7	IV B	8	11	19
8	V A	9	7	16
9	VB	9	7	16
10	VI A	16	8	24
11	VI B	15	10	25
	Jumlah	110	109	219

### 9. Ekstrakurikuler SD Global Surya Bandar Lampung

Ektrakurikuler yakni materi penunjang untuk mengasah talenta Peserta didik dan bertujuan untuk mempunyai *skill* bagi peserta didik. Berikut adalah ekstra yang ada di SD Global Surya Program Khusus:

NO	NAMA	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	JADWAL
1	Pungki Wahana Putra,S.Pd	MUSIK (4-6)	Selasa, 14.15 – 15.15 WIB
2	Niken Dewi Aripisanti,S.Si	OLIMPIADE MATEMATIKA (KELAS 4-6)	Kamis, 14.50- 15.50 WIB
3	Fatma Ina Puri Pertiwi,S.Pd	OLIMPIADE IPA (KELAS 4-6)	Kamis, 14.50- 15.50 WIB
4	Dea Rizki Prasetyo,S.Pd	FUTSAL (KELAS 1-6)	Rabu, 14.15 – 15.15 WIB Kamis, 15.30 – 16.30 WIB
5		MEWARNAI (KELAS 1- 3)	Kamis,14.15 – 15.15 WIB
6	Beni Isnawan Yunus,S.Pd	RENANG KELAS 1-3 (PUTRA)	Selasa ,14.15 – 15.15 WIB Kamis, 14.50 – 15.50 WIB

		RENANG KELAS 4-6 (PUTRA)	
7	Aulia Yunita Sari,S.Pd	ENGLISH SPEAKING CLUB (KELAS 4-6)	Kamis, 14.50 – 15.50 WIB
8	Hildayana G,S.Pd	ENGLISH SPEAKING CLUB (KELAS 1-3)	Kamis,14.15 – 15.15 WIB
9	Ulfi Desfika	SPELLING BEE (1-3)	Selasa, 14.15 – 15.15 WIB
10	Eni Rimawati,S.S	SPELLING BEE (4-6)	Selasa, 14.50-15.50 WIB
11	Beni Isnawan Yunus,S.Pd	RENANG (PILIHAN KELAS 4 & 5)	Rabu, 14.50 – 15.50 WIB
12	Asefi Susandi	TAHFIDZ (2-3)	Rabu, 14.15-15.15 WIB
13	Ichsan Nawawisahal,S.Pd.I	TAHFIDZ (4-5)	Rabu, 14.50 – 15.50 WIB
14	Panji (Lampung Horsebow Clun)	MEMANAH (4-6)	Jumat,13.30 – 15.00 WIB
15	Ade Yulistiani,S.Pd	BIOLA (1-3)	Senin, 14.15 – 15.15 WIB
16		SENI TARI ( KELAS 1-3)	Kamis,14.15 – 15.15 WIB
17	Siska Septiana,S.Pd	RENANG KELAS 1-3 (PUTRI) RENANG KELAS 4-6 (PUTRI)	Selasa ,14.15 – 15.15 WIB Kamis, 14.50 – 15.50 WIB

## Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

### 1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal di SD Global Surya Bandar Lampung. Kegiatan ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi sekolah, guru yang mengajar di sekolah tersebut dan lingkungan sekolah agar peneliti dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, melakukan observasi dan mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan *lesson study* oleh guru model mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada saat mengajar adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru menganggap jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas membuat guru sukar untuk mencoba metode lain. Selain itu diperoleh informasi juga keaktifan siswa dalam belajar PAI khususnya materi Akidah Akhlaq masih rendah, siswa cenderung merasa bosan dan hanya menghafal materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditentukan siswa kelas IV A SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari siswa putra dan siswa putri sebagai kelas yang cocok untuk penelitian, terkait dengan keaktifan dan hasil belajar PAI siswa yang dianggap masih rendah, kurangnya tanggung jawab terhadap pembelajaran terutama pelajaran PAI, kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Penentuan ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh guru selama mengajar di kelas IV A.

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Guru Model : Asefi Susandi, S.Pd.  
 Hari/tanggal : Selasa, 20 November 2018  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : IV A  
 Tujuan : Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru

NO	Aspek yang diamati	Deskriptif
1	Menyampaikan inti konsep materi	Guru menyampaikan materi tentang Asmaul Husna beserta artinya dengan baik, dan jelas.
2	Membentuk kelompok yang heterogen	Guru membentuk Peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Guru melakukan pembentukan kelompok secara heterogen dengan cukup baik.
3	Membimbing Peserta didik dalam diskusi kerjasama dalam kelompok	Pada saat diskusi berlangsung di tiap kelompok, guru mengontrol satu persatu kelompok yang sedang berdiskusi dan memberikan bimbingan pada Peserta didik secara baik



4	Mengatur penyampaian hasil kerja kelompok	Pada saat diskusi selesai dilakukan Peserta didik, kemudian guru memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk Menyampaikan hasil diskusi mereka. Guru mengatur perwakilan tiap
		Kelompok untuk Menyampaikan hasil diskusinya secara tertib. Perwakilan tiap kelompok sebanyak 2 orang dan diberi waktu 5 menit.
5	Membahas hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok terbaik	Setelah perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru Memberikan pembahasan
6	Memberikan dan mengarahkan kepada Peserta didik untuk bertanya terkait materi	
7	Mengarahkan Peserta didik untuk menyimpulkan materi dan guru menyempurnakan	

Bandar Lampung, 20 November 2018

Observer,

M. Ichsan Nawawi Sahal

## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Guru Model I : Asefi Susandi, S.Pd.  
 Hari/tanggal : Selasa, 20 November 2018  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : IV A  
 Tujuan : Untuk mengetahui aktivitas belajar Peserta didik

### ***1. Kapan Peserta didik mulai belajar ?***

Pada saat guru memulai apersepsi dan memberi penjelasan mengenai materi yang diajarkan pada hari tersebut. Pada saat guru membuat Peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, pada saat Peserta didik menyimak hasil diskusi teman kelompok lainnya.

### ***2. Kapan Peserta didik bosan belajar ?***

Ada beberapa Peserta didik terlihat bosan pada saat penjelasan materi sudah hampir selesai (bisa dilihat pada lembar observasi Peserta didik)

### ***3. Apa yang biasa anda pelajari dari proses pembelajaran tersebut ?***

Saya sebagai guru model, merasa banyak pembelajaran yang saya dapatkan diantaranya saya bisa lebih mengerti kebiasaan Peserta didik dan cara bagaimana Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik dan kreatif.

## LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Guru Model I : Asefi Susandi, S.Pd.  
 Hari/tanggal : Selasa, 20 November 2018  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : IV A  
 Tujuan : Untuk mengetahui aktivitas belajar Peserta didik  
 Pengantar : 1. Perlu diingat bahwa yang menjadi focus observasi adalah proses belajar Peserta didik.  
 2. Fokus pengamatan yang ditawarkan pada lembar observasi ini hanya bersifat alternative. Para *observer* bisa menambah atau mengurangnya sesuai keperluan masing-masing dengan tetap fokus pada kegiatan belajar Peserta didik.

Aspek yang diobservasi

### 1. Bagaimana interaksi yang terjadi antar Peserta didik?

Interaksi antar Peserta didik terlihat baik, Peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif pada saat apersepsi disampaikan guru, Peserta didik pun dilatih bekerja sama dengan Peserta didik lainnya pada saat diskusi berlangsung.

### 2. Bagaimana interaksi yang terjadi antar Peserta didik dengan guru?

Interaksi Peserta didik dan guru terlihat sangat harmonis, guru terlihat sangat bersahabat dengan para Peserta didiknya. Adanya pembelajaran yang terlihat sangat menyenangkan (masih ada beberapa Peserta didik yang terlihat bosan, Peserta didik seperti ini butuh penanganan khusus)

### 3. Bagaimana proses eksplorasi pemahaman materi ajar oleh Peserta didik?

Peserta didik sangat terlihat antusias, kreatif, semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung hingga pada saat guru dan Peserta didik member kesimpulan materi yang telah dipelajari.

### FORMAT OBSERVASI PESERTA DIDIK

**Guru model** : Asefi Susandi, S.Pd.  
**Mata pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas** : IV A  
**Materi** : Asmaul Husna  
**Waktu** : 2 x 35 menit

Pada saat apa?			Bagaimana situasinya?		
Waktu (menit ke)	Aktifitas	Nama Peserta didik	Ekspresi	Interaksi Belajar	Pemahaman
<b>Apersepsi (10 menit)</b>	<b>Apersepsi</b>	Adelia Gita Salsabil	✓	✓	✓
	<b>Guru memotivasi Peserta didik mengenai nama-nama Allah yang baik dan memahami maknanya</b>	Andi Muh Alif Afghan	✓	✓	✓
		Asa Nabillah Hasna Thamrin	✓	✓	✓
		Athallah Hamizh Dzahwan	✓	✓	✓
		Aura Najla Rianti	✓	X	✓
		Gavin Azka Prasetiono	✓	✓	✓
		Keira Aisha	✓	✓	✓
		Khaira Raisa Zahia	✓	✓	✓
		M. Atha Zaki Balaw	✓	X	X
		M. Narendra A	✓	✓	✓
		M Akbar Mahardika	✓	✓	✓
		M. Valin Febrendi	X	✓	✓
		Maya Calista Halifa	✓	✓	✓
		Najwa Alike Putri	✓	✓	✓
		Queenata Allodia	✓	✓	✓
		Rarendra Narapati Aryobimo	✓	X	✓
		Surya Aqi Astono	✓	X	✓
		Syifa Nurul Hafidza	✓	✓	✓
		Tristan Asadel	✓	✓	✓
		Ulung Ali Syahbana	✓	✓	✓

Bagaimana proses belajar Peserta didik (berinteraksi, memahami) Keterangan: tanda ✓ = Baik, tanda X = kurang

baik



Pada saat apa?			Bagaimana situasinya?		
Waktu (menit ke)	Aktifitas	Nama Peserta didik	Ekspresi	Interaksi Belajar	Pemahaman
<b>Kegiatan (50 menit)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penjelasan mengenai nama-nama Allah yang baik, arti nama-nama Allah yang baik dan makna nama-nama Allah yang baik.</li> </ul>	Adelia Gita Salsabil	✓	✓	✓
		Andi Muh Alif Afghan	✓	✓	✓
		Asa Nabillah Hasna Thamrin	✓	✓	✓
		Athallah Hamizh Dzahwan	✓	✓	✓
		Aura Najla Rianti	✓	X	✓
		Gavin Azka Prasetiono	✓	✓	✓
		Keira Aisha	✓	✓	✓
		Khaira Raisa Zahia	✓	✓	✓
		M . Atha Zaki Balaw	✓	X	X
		M . Narendra A	✓	✓	✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menyimak, bertanya, serta menyimpulkannya. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> </ul>	M Akbar Mahardika	✓	✓	✓
		M. Valin Febrendi	X	✓	✓
		Maya Calista Halifa	✓	✓	✓
		Najwa Alike Putri	✓	✓	✓
		Queenata Allodia	✓	✓	✓
		Rarendra Narapati Aryobimo	✓	X	✓
		Surya Aqi Astono	✓	X	✓
		Syifa Nurul Hafidza	✓	✓	✓
		Tristan Asadel	✓	✓	✓
		Ulung Ali Syahbana	✓	✓	✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil (small group).</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan Lembar Kerja Peserta didik sebagai evaluasi</li> </ul>				

	<p>Peserta didik secara berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama Peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</li> <li>• Guru memberikan Tes tulis kepada Peserta didik untuk di kerjakan secara Individu</li> </ul>				
--	--	--	--	--	--

Bagaimana proses belajar Peserta didik (berinteraksi, memahami) Keterangan: tanda √ = Baik, tanda X = kurang baik



Pada saat apa?			Bagaimana situasinya?		
Waktu (menit ke)	Aktifitas	Nama Peserta didik	Ekspresi	Interaksi Belajar	Pemahaman
<b>Penutup (10 menit)</b>	<b>Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran dalam KD ini bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?</b>	Adelia Gita Salsabil	✓	✓	✓
		Andi Muh Alif Afghan	✓	✓	✓
		Asa Nabillah Hasna Thamrin	✓	✓	✓
		Athallah Hamizh Dzahwan	✓	✓	✓
		Aura Najla Rianti	✓	✓	✓
		Gavin Azka Prasetyono	✓	✓	✓
		Keira Aisha	✓	✓	✓
		Khaira Raisa Zahia	✓	✓	✓
		M . Atha Zaki Balaw	✓	✓	✓
		M . Narendra A	✓	✓	✓
		M Akbar Mahardika	✓	✓	✓
		M. Valin Febrendi	✓	✓	✓
		Maya Calista Halifa	✓	✓	✓
		Najwa Alike Putri	✓	✓	✓
		Queenata Allodia	✓	✓	✓
		Rarendra Narapati Aryobimo	✓	✓	✓
		Surya Aqi Astono	✓	✓	✓
		Syifa Nurul Hafidza	✓	✓	✓
		Tristan Asadel	✓	✓	✓
		Ulung Ali Syahbana	✓	✓	✓

Bagaimana proses belajar Peserta didik (berinteraksi, memahami) Keterangan: tanda ✓ = Baik, tanda X = kurang

baik

Bandar Lampung, 20 November 2018

Observer,

M. Ichsan Nawawi Sahal, S.Pd.

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

**Nama Responden** : Asefi Susandi  
**Tempat/Tanggal lahir** : Serang, 30 Januari 1975  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 20 November 2018  
**Tempat** : Ruang Guru SD Global Surya  
**Tujuan** : Untuk mengetahui pendapat guru model tentang kegiatan *lesson study* yang telah dilakukan dan hasil dari pelaksanaan *lesson study*.

Berikut daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara:

1. Pertanyaan: Bagaimana awal mula Bapak mengenal *Lesson Study*?
2. Pertanyaan : Sudah berapa kali Bapak mempraktikkan *Lesson study* dalam pembelajaran?
3. Pertanyaan : Apakah pengalaman berharga yang Bapak dapatkan setelah melakukan kegiatan *lesson study* yang dapat dibagikan kepada guru-guru lain yang berminat mengembangkan *Lesson study* dalam praktik mengajarnya?
4. Mengapa Bapak tertarik dan berminat mengembangkan *lesson study*?
5. Apakah Bapak mengikuti pelatihan guna meningkatkan pemahaman tentang *lesson study*?
6. Menurut pendapat Bapak, Apakah yang dimaksud dengan *Lesson study*?
7. Menurut pendapat Bapak, Apakah *Lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru?
8. Menurut pendapat Bapak, Apakah *Lesson study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ?
9. Apakah *Lesson study* dapat disebut sebagai sebuah model pembinaan guru?
10. Apakah keunggulan/keistimewaan *lesson study* dibandingkan dengan kegiatan pembinaan guru yang lainnya menurut Bapak?
11. Menurut pendapat Bapak, Apakah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempraktikkan *lesson study* pada tahapan perencanaan (*Plan*)?
12. Menurut pendapat Bapak, Langkah Apakah yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengembangkan *lesson study* di sekolah?
13. Pihak mana saja yang terlibat dalam mempraktikkan *lesson study*?
14. Apa saja kendala dan hambatan dalam penerapan *lesson study* bagi seorang guru?
15. Apa saja saran dari Bapak untuk guru-guru yang berminat dalam mengembangkan *lesson study* dalam pengajarannya?



**LAPORAN *LESSON STUDY* (OPEN CLASS)**  
**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SD Global Surya Bandar Lampung**

**1. Perencanaan (Plan)**

Kegiatan *Lesson Study* akan dilaksanakan di kelas IV A Semester Ganjil SD Global Surya Bandar Lampung tahun pelajaran 2018-2019. *Lesson Study* akan dilaksanakan pada kelas IV A jam pelajaran ke- 1,2 hari Selasa, tanggal 20 November 2018. Kegiatan *Lesson Study* direncanakan untuk mengundang teman-teman guru PAI sebagai observer, dan Kepala Sekolah sebagai fasilitator dan pemantau pelaksanaan kegiatan oleh guru model dan kegiatan observasi observer.

Berdasarkan hasil pelaksanaan perencanaan *Lesson Study* telah dihasilkan beberapa hal, antara lain,

1. Tersusunnya rencana waktu, tempat *open class* beserta guru model
2. Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran
3. Adanya lembar kerja peserta didik dan soal-soal tes untuk mengukur keberhasilan
4. Format lembar observasi persiapan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan Peserta didik selama proses kegiatan
5. Format data-data untuk hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran

**B. Pelaksanaan (Do)**

1. Sesuai dengan rencana atau persiapan, maka kegiatan *Lesson Study* dilaksanakan pada hari Selasa, 20 November 2018 Semester 1 tahun pelajaran 2018-2018 di SD Global Surya Bandar Lampung
2. Secara rinci pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Guru Model : Asefi Susandi, S.Pd.
  - b. Hari : Selasa
  - c. Tanggal : 20 November 2018
  - d. Waktu : 07.55-08.55 WIB
  - e. Jam ke : 1 dan 2
3. Ketika kegiatan *Lesson Study* dilaksanakan di kelas IV A sesuai rencana yang menjadi guru model adalah Asefi Susandi, S.Pd.. Hadir pula observer Bapak Mukhamad Habibi, S.Pd.I, Devina Putri Sari, S.Pd., Nikmatul Hamidah, S.Pd.,

Surodi Wijaya, S. Hi.

4. Setelah proses pembelajaran dan observasi proses pembelajaran dilakukan, hasilnya dibahas dalam diskusi refleksi. Dengan menggunakan perangkat yang telah disiapkan, maka diadakan kegiatan diskusi refleksi dengan hasil sebagai berikut.

### C. SEE (refleksi)

#### 1. Guru Model

Asefi Susandi, S.Pd. (Tanggapan Guru Model)

Saya sangat berterimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengemukakan refleksi terhadap apa yang telah saya kerjakan bersama Peserta didik pada saat pembelajaran Asmaul Husna. Saya berharap masukan dari teman-teman, Tentu setiap manusia punya kelebihan dan kekurangan. Mohon jangan sungkan memberikan komentar karena kita sama-sama ingin mengadakan perubahan ke arah perbaikan di masa yang akan datang. Di sini saya ingin mengemukakan perasaan saya. Pada mulanya ketika saya belum menggunakan metode diskusi kelompok, saya merasa Peserta didik cepat jenuh dan hilang minat dalam belajar pada materi ini, Peserta didik sebelumnya terasa tampak ragu dalam berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya membuat pembelajaran kurang menarik. Setelah penerapan dengan menggunakan diskusi kelompok ternyata Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi ajar yang pada awalnya dianggap membosankan dan saya merasa Peserta didik sangat berpartisipasi aktif sehingga pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Demikian, kesan saya dan akhirnya kritik dan saran sangat saya harapkan dari Bapak/Ibu sekalin.

#### 2. Mukhamad Habibi, S. Pd. I. (Observer)

Secara keseluruhan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana dan boleh dianggap berhasil dengan baik. Hal ini tampak ketika dalam proses pembelajaran Peserta didik dapat mengikuti skenario pembelajaran yang telah dilakukan. Namun demikian masih dapat ditemukan beberapa Peserta didik yang tidak respon terhadap pembelajaran.

#### 3. Surodi Wijaya (Observer)

Saya hanya ingin menambahkan apa yang telah disampaikan oleh pak Asep Rihbi, bahwa secara umum Peserta didik sangat antusias ditambah dalam

penyampaian materi sangat menarik, yakni menggunakan lagu sehingga anak tidak merasa bosan. Namun, saya melihat pada kelompok I, terdapat Peserta didik yang kurang respon.

#### 4. Nikmatul Hamidah (Observer)

Secara umum proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, terlebih media penunjang telah dipersiapkan menggunakan berbasis ICT. Namun demikian, dalam membaca dalil berkenaan dengan iman kepada Rasul, Peserta didik pada dasarnya sangat baik dalam membaca fasih, namun di sisi pemahaman ayat masih kurang.

#### 5. Tanggapan Guru Pemandu (Devina Putri Sari)

Saya berharap masukan dari teman-teman, menjadi masukan yang berharga untuk bapak Asefi Susandi sebagai guru model. Tentu setiap kita manusia punya kelebihan tetapi juga punya kekurangan. Jangan sungkan memberikan komentar karena kita sama-sama ingin mengadakan perubahan ke arah perbaikan di masa yang akan datang. Saya juga bangga dan menghargai kreativitas Bapak/Ibu dalam mengolah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Secara umum, saya sebagai pemantau melihat pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari antusias Peserta didik dalam berdiskusi dan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. Sehingga ketika sesi presentasi semua kelompok tanpa ragu sangat antusias memaparkan di depan kelas. Namun khusus Bapak Asefi Susandi, guru model harus tetap melihat waktu yang telah direncanakan yakni 2 x 40 menit. Sehingga jangan sampai terulang waktu habis sebelum proses pembelajaran selesai.

Akhirnya, mari kita selalu belajar untuk memberikan PBM yang berkualitas dengan selalu memberi masukan dan sharing dengan teman-teman kita seprofesi, khususnya guru PAI.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### 1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SD Global Surya  
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/semester : IV/1  
Pertemuan ke : ke-5 (22 September 2015)

### 2. Materi pokok

Asmaul Husna

### 3. Alokasi waktu

2x35 menit

### 4. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### 5. Kompetensi Dasar (KD)

- 4.3. Membaca Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim dan maknanya  
3.3. Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim

### 6. Indikator

- Menyebutkan arti *Asmaul Husna: al-Bashir, al-'Adl, al-'Azim*
- Menjelaskan makna *Asmaul Husna: al-Bashir, al-'Adl, al-'Azim*

### 7. Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca buku teks, Peserta didik mampu mengartikan *Asmaul Husna: al-Bashir, al-'Adl, al-'Azim*
- Dengan berdiskusi, Peserta didik mampu menjelaskan makna *Asmaul Husna: al-Bashir, al-'Adl, al-'Azim*

### 8. Materi Pembelajaran

Al-bashir = Allah Maha Melihat  
Al-'Adl = Allah Maha Adil  
Al-Azim = Allah Maha Agung



## 9. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Saintifik  
Model : Pembelajaran Langsung  
Metode : diskusi, tanya jawab

## 10. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas 4*,
- Ali Sodikin, 2013, *Tuntunana Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Surakarta, Tiga Serangkai.
- Rohmawati, 2013, *Tuntunana Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Surakarta, Tiga Serangkai.
- Media: Laptop, LCD, Al-Quran.

## 11. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	WAKTU
<b>a. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya “Apa kabar anak-anak?”.</li><li>• Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>• Bermain tepuk wudu</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ul>	5
<b>b. Kegiatan Inti</b> Mengamati <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyimak makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li><li>• Mengamati lafal dan arti Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li></ul> Menanya <ul style="list-style-type: none"><li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang lafal dan arti Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li><li>• Mengajukan pertanyaan tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li></ul> Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none"><li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan lafal dan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li></ul> Asosiasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li><li>• Menghubungkan tentang isi hasil diskusi sifat Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim Allah SWT dengan sikap manusia dalam perilaku sehari-hari</li></ul>	60

<b>Komunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li> <li>• Menyampaikan hasil belajar tentang lafal dan makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>	
<b>c. Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta membuat kesimpulan dari mengenal Allah melalui Asmaul Husna</li> <li>• Peserta didik dan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru dan Peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan melafadzkan <i>hamdalah</i></li> </ul>	5

## 12. Penilaian

### Rubrik Penguasaan Materi

No.	Aspek Pembahasan	Kategori			
		Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Jelaskan pengertian sifat <i>al-Bashir</i> Allah Swt.				
2	Jelaskan pengertian sifat <i>al-‘Adl</i> Allah Swt.				
3	Jelaskan pengertian sifat <i>al-‘alim</i> Allah Swt.				

### Keterangan

#### 1. Pengertian sifat *al-Bashir* Allah

Swt. Amat Baik : Jika

penjelasan berisi:

1. Allah Swt bersifat *al-Bashir* artinya Allah Maha Melihat.
2. Allah Swt melihat dengan sifat *al-Bashir*-Nya.
3. Allah Swt dapat melihat yang lahir dan batin.
4. Manusia tidak dapat bersembunyi dari penglihatan Allah Swt.

Baik : Jika penjelasan berisi:

Tiga di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

Cukup Baik : Jika penjelasan berisi:

Dua di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

Kurang Baik : Jika penjelasan berisi:  
Satu di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

2. Pengertian sifat *al- 'Adl* Allah Swt.

Amat Baik : Jika penjelasan  
berisi:

1. Allah Swt. bersifat *al- 'Adl* artinya Allah Maha adil.
2. Allah Swt. menempatkan semua manusia sama dihadapan-Nya.
3. Allah Swt. memuliakan seseorang hanya karena ketakwaannya.
4. Takwa artinya mengerjakan yang disuruh Allah, dan menjauhi yang dilarang-Nya.

Baik : Jika penjelasan berisi:  
Tiga di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

Cukup Baik : Jika penjelasan berisi:  
Dua di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

Kurang Baik : Jika penjelasan berisi:  
Satu di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

3. Pengertian sifat *al- 'Adl* Allah Swt.

Amat Baik : Jika penjelasan berisi:

1. Allah Swt. bersifat *al- 'Adl* artinya Allah Maha agung.
2. Allah Mahaagung, tidak membutuhkan pertolongan.
3. Allah-lah yang memenuhi semua kebutuhan makhluk-Nya.
4. Manusia harus mengagungkan kebesaran-Nya.

Baik : Jika penjelasan berisi:  
Tiga di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

Cukup Baik : Jika penjelasan berisi:  
Dua di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

Kurang Baik : Jika penjelasan berisi:  
Satu di antara empat nomor di atas dapat dijelaskan.

Bandar Lampung, 13 November 2018

Mengetahui,  
Kepala SD Global Surya

Guru Mata Pelajaran

Mukhamad Habibi, S.Pd.I

Asefi Susandi, S.Pd.I.